



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN  
AL-MUNIR PANGKAT MANGUNREJO TEGALREJO KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Disusun Oleh :

**AMIN KHOIRUZAD**

NIM. 20.61.0063

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS) UNGARAN**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Khoiruzad

NIM : 20.61.0063

Jenjang : Sarjana (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 15 Februari 2024



NIM.: 20.61.0063

## NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 15 Februari 2024

Lamp : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Amin Khoiruzad

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Amin Khoiruzad  
NIM : 20.61.0063  
Judul Skripsi : Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir  
Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H. Matori, M.Pd**  
**NIDN.0613016606**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I**  
**NIDN.06 060 77004**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir  
Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun  
2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Amin Khoiruzad

NIM. 20.61.0063

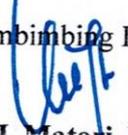
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

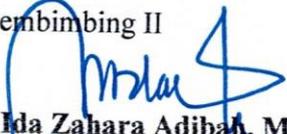
Tanggal : 30 Maret 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

  
(Drs. H. Matori, M.Pd)  
NIDN.0613016606

Pembimbing II

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)  
NIDN.06 060 77004

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

  
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN.0629128702

Penguji I

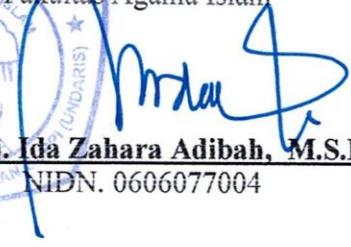
  
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Penguji II

  
(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 0606077004



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Qur'an Kemenag dan terjemahannya, 2022).

(Qs. Al-Ahzab/33:21).

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmatnya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa bantuannya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Shalawat salam kepada nabi yang mengubah peradaban dunia dengan iman dan akhlaknya, Nabi besar Muhammad *shollaallahu alaihi wasallam*.

Dalam setiap lembaran skripsi ini, aku ingin menghadirkan sejumlah rasa terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan inspirasi. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya ilmiah, tetapi juga merupakan persembahan kecil dari hati yang penuh rasa syukur. Dengan rendah hati, saya ingin berbagi perjalanan ini kepada mereka yang telah berperan dalam membentuknya, dengan harapan bahwa setiap kata yang tertuang dapat mencerminkan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk dua pahlawan tanpa jasa, kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Syadid dan Ibunda Wardatul Hamroh. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti sebagai pijakan kuat yang selalu mengiringi langkah penulis.
2. Motivator terhebat KH Abdul Aziz dan K Mursyidul Anam yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu bertahan sampai titik yang sekarang ini. Inspirasi yang tak pernah putus, kesabaran yang mengajarkan keteguhan, dan kebijaksanaan yang membimbing

langkah penulis. Terima kasih tak terhingga atas bimbinganmu dalam mengajarkan indahnya belajar kitab maupun Al-Qur'an. Setiap huruf yang kau sampaikan bukan hanya sebuah aksara, tetapi cahaya yang menerangi hati penulis.

3. Kakak tercinta Zahrotul Khumairo' yang mungkin terlihat dingin namun penuh kasih sayang dalam hatinya. Terima kasih untuk pelukan hangat dalam keheningan dan dukungan dibalik ketegasanmu. Setiap senyuman dan nasihatmu menjadi penguat dalam liku hidup. Untuk adik Durrotun Nafiah yang sangat penulis sayangi. Terima kasih untuk cinta dan dukungan kalian berdua.
4. Semua saudara dan teman-teman penulis yang sudah menemani proses penyelesaian skripsi dan memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman seperjuangan penulis di UNDARIS Ungaran terutama FAI.
6. Dan tidak lupa rasa syukur terhadap Almamaterku tercinta UNDARIS Ungaran yang telah banyak merubah pola pikir penulis, sikap, serta pribadi yang lebih baik dengan wawasan yang lebih luas.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَّ دة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

---

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā

يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فِرْوَضٌ	ditulis	furūḍ

#### D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023”.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang berjasa didalamnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan dengan kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah menenggarakan program penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr.Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran kepada peneliti sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. selaku ketua Prodi PAI FAI UNDARIS, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program Pendidikan Agama Islam.
5. Para Dosen UNDARIS yang merupakan lautan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh civitas akademika Universitas yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a restu kepada peneliti.
8. Segenap keluarga Pondok Pesantren Al-Munir yang memberikan tempat ternyaman untuk penulis hingga saat ini.
9. Teman-teman dan sahabat, yang telah membantu selama penelitian dan banyak membantu menemani serta memberi semangat kepada penulis.
10. Rekan-rekan Mahasiswa FAI Angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan dukungan dan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.

Segala kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karena itu, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap mendapat masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para para pembaca. Semoga kita bersama mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT. *Aamin Yaa Robbal Aalamiin....*

Ungaran, 15 Februari 2024

Yang meneliti



Amin Khoiruzad

NIM.: 20.61.0063

## ABSTRAK

AMIN KHOIRUZAD. *Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023. Skripsi. Umgaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

*Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015 : 465). Dalam menghadapi persoalan dan tantangan yang semakin kompleks diperlukan generasi yang mampu berpikir kreatif dan inovatif, berkarakter dan cinta serta bangga menjadi bangsa Indonesia (Andi, Abid, Sunarsi, & Akbar, 2021:150).*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan.. Nilai-nilai yang dikembangkan seperti takwa, sabar, adil, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin.*

*Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter islam pada santri yaitu keteladanan, Berbaur dengan masyarakat, menjaga kerukunan, Memberikan nasehat atau arahan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter Islam pada santri yaitu: kebiasaan dan lingkungan. Kebiasaan santri yang mana ketika kebiasaan baik yang dilakukan santri di pondok pesantren. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter islam di Pondok Pesantren Al-Munir dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan serta nasehat atau arahan. faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai karakter Islam pada santri berupa kebiasaan atau adat yang sudah ada pada pondok pesantren dan lingkungan pesantren yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada santri.*

*Kata Kunci : Pendidikan Karakter, santri, Pondok Pesantren*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	10
2. Konsep Pondok Pesantren .....	23
3. Sarana Pondok Pesantren .....	30
4. Lingkungan Pondok Pesantren .....	31
5. Pola Hubungan Kiai dan Santri di Pondok Pesantren .....	32
6. Pola Hidup Pondok Pesantren .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Setting Penelitian .....	39

C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengambilan Data.....	41
E. Analisa Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Pondok Pesantren AL-MUNIR.....	53
Tabel 2	Perkembangan santri Empat Tahun Terakhir.....	54
Tabel 3	Jumlah Tenaga Pengajar.....	54
Tabel 4	Hadwal Kelas 1 .....	55
Tabel 5	Jadwal Kelas 2 .....	56
Tabel 6	Jadwal Kelas 3 .....	57
Tabel 7	Fasilitas Ruangan.....	58
Tabel 8	Perabotan Pondok.....	59
Tabel 9	Sanitasi dan Air Bersih.....	59
Tabel 10	Jenis Sumber Air Bersih.....	59
Tabel 11	Alat Penunjang lainnya.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2 Pedoman observasi .....	100
Lampiran 3 Permohonan ijin penelitian.....	101
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian.....	102
Lampiran 5 Daftar gambar.....	103
Lampiran 6 Daftar Riwayat hidup penulis.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015 : 465) . Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi, menyebabkan keterhubungan antarmanusia dan turunnya menjadi interaksi sosial, budaya serta peradaban semakin rumit. Dalam menghadapi persoalan dan tantangan yang semakin kompleks diperlukan generasi yang mampu berpikir kreatif dan inovatif, berkarakter dan cinta serta bangga menjadi bangsa Indonesia (Andi, Abid, Sunarsi, & Akbar, 2021:150).

Penguatan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangatlah penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita saat ini. Diakui atau apa yang tidak diketahui adalah bahwa saat ini sedang terjadi krisis yang nyata dan sangat meresahkan melibatkan aset kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis ini mencakup, antara lain, meningkatnya janji seksual, banyaknya kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan bercanda dan kecanduan narkoba, pornografi, pemerkosaan, perampokan dan perusakan harta benda orang lain menjadi

masalah permasalahan sosial belum terselesaikan sepenuhnya. Perilaku remaja juga dicirikan oleh kecurangan, intimidasi di sekolah, dan pertempuran. Konsekuensinya cukup serius dan tidak bisa lagi dilakukan dianggap sederhana karena tindakan ini merupakan akibat kejahatan (Umah, 2021:3)

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada santri melibatkan berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan karakter, kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, serta kurangnya metode pengajaran yang mendukung pembentukan karakter secara holistik. Selain itu, perubahan sosial merupakan suatu bentuk inovasi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan (Huda, 2015:170).

Sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak zaman nabi SAW yang diutus ke bumi untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Oleh karena itu, ketika masyarakat ingin mempelajari tentang pengembangan karakter, mereka menjadi bingung karena tidak mengetahui karakter Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, mu'amara, dan ibadah, namun juga menekankan pada pembinaan akhlak. Agar pendidikan karakter dapat berhasil sesuai keinginan, diperlukan pula dukungan melalui pendidikan moral, nilai-nilai agama, dan kewarganegaraan.

Lebih lanjut, pendidikan karakter melalui Al-Qur'an terbukti dapat menuntun dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang cerah. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ  
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيْمًا

Artinya: Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin (Qur'an Kemenag dan terjemahannya, 2022).

Tidak hanya mengubah orang-orang barbar menjadi orang-orang yang beradab. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 67 :

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبْرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيْلًا

Artinya :

Dan mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar) (Qur'an Kemenag dan terjemahannya, 2022).

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan karakter melalui Al-Quran menekankan pada kebiasaan agar manusia mengamalkan dan mengamalkan

nilai-nilai yang baik serta menghindari dan menunjukkan nilai-nilai yang buruk, sehingga manusia mengetahui cara menjalani hidup.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiainya, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar di wujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih teradisional. (Wildan,2022 : 1)

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan pesantren berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya serta mempunyai ciri khas dan keunggulan dengan ciri khas Santri. Mereka berkerabat dekat dengan Kyai. Hubungan ini dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Santri diajarkan nilai-nilai pesantren dan dibiasakan hidup dalam sistem yang tertib. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang sangat efektif untuk pendidikan karakter santri. Sekitar tahun 1948 desa pangkat mempunyai masjid yang kecil dan rusak. Perjudian masih merajalela terlebih desa-desa sekitarnya. Tempat ibadah masih sangat sederhana sekali. Sampai pada tahun 1954 setelah kiai Idris lulus dari pesantren beliau diperintahkan oleh K.H Al-Munir untuk bermukim di

kampung Pangkat. Disana beliau mendapat dorongan dari masyarakat Pangkat dan sekitarnya supaya mendirikan pondok pesantren, madrasah dan pengajian.

Berdasarkan penjabaran di atas tentang pendidikan karakter di Pondok Pesantren, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al- Munir yang telah dijabarkan di atas, dengan mengangkat judul skripsi “Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebagai latar belakang di atas, maka pertanyaan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter dengan pada santri di Pondok Pesantren AL-Munir Tahun 2023?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dan menghambat Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai sebagai penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023.
2. Mendiskripsikan metode apa saja yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023.
3. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

1. Sebagai sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan strategi pendidikan di pondok pesantren sebagai pengembangan masyarakat dalam membentuk karakter.
2. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Al-Munir

- ##### b. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi
- berbagai pihak termasuk bagi Pondok Pesantren sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan pondok pesantren, masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Al-Munir dalam meningkatkan pendidikannya untuk meningkatkan keefektifan dari pendidikan yang sudah diterapkan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Febta Khoriatul rahma 2018, program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, , Berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat”. Hasil penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan di lakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat/ arahan. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan di Pondok Pesantren Darul A’mal hanya dititik beratkan pada realita keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan tingkah laku santri sesuai dengan nilai-nilai ahlak yang di terapkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan sehingga bisa menguatkan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren.
  
2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Neneng Rahmatul Ummah 2021, program studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, , Berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran An Nashr Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Pekalongan bertujuan agar santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam al Qur’an. Implementasi pendidikan

karakter di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An Nashr dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter disetiap kegiatan pesantren. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nashr Pekalongan yaitu faktor pendukung dan penghambat (a) Faktor pendukung; kepengurusan yang baik, Peran Pengasuh, Peran Asatid, Lingkungan (b) Faktor Penghambat; Sifat Malas, Rasa Jenuh, Rasa kantuk saat belajar, dan Santri sulit diatur. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan bisa menguatkan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren namun ada perbedaan pada faktor penghambat dan pendukung.

3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Muhammad Munginudin Santoso 2020, program studi Pendidikan Agama Islam, UII Yogyakarta, , Berjudul "Strategi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren As-Salaffiyah Ali Ar-Ridho Ngaglik Sleman Yogyakarta". Penggunaan beberapa strategi pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Ali Ar-ridho bersifat terbuka antara kyai dan santri, dimana santri lebih nyaman saat kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya, sehingga santri mudah menangkap materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Strategi moral knowling, santri mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama dan kehidupan bersosial. Strategi modelling, santri mempunyai tauladan dan kepribadian yang baik. Strategi moral felling and loving, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, serta mempunyai rasa kasih sayang. Strategi moral acting, santri lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dengan kaidah-kaidah islam. Strategi

tradisional, santri mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan. Strategi punishment, santri lebih disiplin dan menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran. Strategi habituasi, menjadikan rutinitas keislaman sebagai kebutuhan hidup. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan bisa menguatkan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren namun pada penelitian ini fokus pada strategi moral knowling. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian terhadap pendidikan karakter itu sendiri.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Oleh karena itu proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang di miliki anak didik. (Sanjaya, 2011:135) Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. (Muhibbinsyah, 2010:10). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Kemenag, 2012)

## **b. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa,1997:281). Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap (Djoko ,2013:4)

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu eharassein yang berarti “to engrave”. (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999:5) Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemah\_kan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Simon Philips mengartikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Simon Philips, 2008:235). Sedangkan Doni Koesoema memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ”ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.” (Doeni Koesoema, 2007: 98)

### **c. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama (Mufron, 2013: 41).

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2014)

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2010) adalah diberikanya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (Nana, 2018:5).

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-

nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat (Qur'an Kemenag dan terjemahannya, 2022).

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrahi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain (Hasanah, 2020:24).

Akhlak dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq ( pencipta ) dan makhluk ( yang diciptakan ). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk ( manusia ) dengan khaliq ( Allah Ta'ala ) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk (Habibah, 2015:74). Sebagaimana sudah ada pada Nabi Muhammad saw yang kehadirannya

di permukaan bumi untuk menyempurnakan karakter atau akhlak manusia yang tercermin melalui pengamalan al-Qur`an sebagaimana firman Allah qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya: sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Qur'an Kemenag dan terjemahannya, 2022).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya karakter sudah ditanamkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga bisa menjadi contoh atau suri tauladan bagi seluruh umatnya. Rasulullah adalah seorang rasul yang ummi yakni rasul yang tidak dapat membaca dan menulis, namun beliau jauh lebih cerdas daripada orang biasa. Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya. Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran : Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja (Habibah, 2015:75)

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan fahha kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk: (1) mengembangkan potensi dasar agar peserta didik berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;(2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. (Fahham, 2013:32).

#### **e. Strategi pendidikan karakter**

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Keteladanan**

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh sebab itu, sosok guru yang dapat diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar

berbicara tanpa aksi. Seseorang akan dapat menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak untuk diteladani. Sehingga ucapan, sikap dan perilaku dapat dijadikan cermin bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Guru sebagai teladan juga harus memiliki integritas moral yaitu adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan. Inti dari integritas moral adalah terletak pada kualitas istiqomah-nya. (Aufa , Laela , & Qomariyah, 2021, : 83-84)

## 2. Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dalam menegakkan disiplin awalnya dapat berdasarkan motivasi ekstrinsik yaitu orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu, tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. kemahiran atau keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin akan kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya (Wicaksono , 2011:47-48).

### 3. Pembiasaan

Terbentuknya karakter membutuhkan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh sebab itu, penanaman karakter harus dilakukan dengan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pepatah yang berbunyi: “orang bisa karena biasa” ada juga yang mengatakan “pertama-tama kita membentuk manusia dengan kebiasaan, kemudian kebiasaan membentuk kita”. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan(Aufa , Laela , & Qomariyah, 2021, : 85-86)

#### 4. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah atau di pesantren merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar, bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi budaya-budaya lain seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. (Aufa , Laela , & Qomariyah, 2021, : 86)

Sekolah atau lembaga pendidikan yang membudayakan budaya gemar membaca tentu akan menumbuhkan suasana yang kondusif untuk gemar membaca bagi siswa-siswanya. Demikian juga sekolah yang membudaya-kan warganya untuk disiplin, aman dan bersih tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian. Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter, oleh karena itu berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan. Sekolah harus mampu untuk mengkondisikan kepada orangtua untuk melakukan pendampingan atau pembimbingan terhadap berbagai aktivitas anak, baik yang bersifat preventif atau kuratif. Lembaga pendidikan pesantren maupun sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan setidaknya tidaknya keberadaan lembaga pendidikan tersebut tidak menjadi masalah atau beban masyarakat.

## 5. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai, untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan lain (Aufa , Laela , & Qomariyah, 2021, : 87)

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. Yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter.

## 6. Pembinaan

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik di perlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlaq yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karna menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan

kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat .(Aufa , Laela , & Qomariyah, 202 :87)

Dalam pembinaan karakter ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Tahap perkembangan saling berhubungan. Dalam hal ini, tahap yang lebih tinggi akan bisa dicapai kalau tahap yang lebih rendah telah tercapai. Untuk itu, sangat penting memberi dasar yang kuat pada tahap awal perkembangan. Pendidikan karakter pada tahap ini akan lebih efektif dengan selalu memberikan pengukuhan kepada anak dalam setiap perilaku meskipun sederhana.
- b. Tahap perkembangan moral berjalan seiring dengan perkembangan kognitif dalam diri seseorang. Penanaman karakter harus dimulai dengan latihan yang konkret, sederhana, mudah dilakukan, tidak menimbulkan rasa takut, malu, khawatir, dan perasaan bersalah. Proses penanaman karakter harus berjalan terus menerus agar orang terbiasa dan sadar akan nilai yang diyakininya. Proses dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sosial dan melalui pengolahan pengalaman hidup yang matang dan kritis seiring perkembangan kognitifnya. Akhirnya, orang akan menemukan nilai-nilai dan hasilnya akan tampak dalam setiap pekerti, yang merupakan manifestasi dari

hasil pergulapergulatan mengolah pengalaman hidup bersama orang lain (Zuriah, 2011, :88).

Keberhasilan pendidikan karakter di pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa faktor, pertama adanya peran sentral dari kiai yang memiliki figure sehingga santri bisa meneladani setiap perilaku kiai. Penelitian yang dilakukan Masrur (2018, :272-282) menunjukkan model kepemimpinan kyai merupakan tokoh yang tidak hanya dilihat oleh santri, tetapi kepemimpinan kyai juga dilihat oleh masyarakat sebagai tokoh yang ahli dalam bidang agama, sehingga dipandang dan dipercaya mampu memberikan solusi setiap permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dibangun atas dasar keteladanan, akan menghasilkan generasi muda yang mempunyai jiwa yang semangat, kerja keras, ikhlas, disiplin, dan mandiri sesuai dengan harapan bangsa. Kedua, proses interaksi antara guru dan pengajar yang harmonis, penelitian yang dilakukan Zuhriy (2011, : 287-310) bahwa peran guru atau pengasuh sangat penting dalam pendidikan karakter santri. Guru atau pengasuh menasihati dan membimbing, santri mengikutinya sebagai bentuk ketaatan pada sosok yang dikagumi. Selain itu, agar pelaksanaan seluruh aktivitas pondok berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pengasuh, maka perlu aturan santri ditegakkan. Dengan begitu proses penanaman karakter yang disinari oleh ajaran-ajaran kitab yang dipelajari serta teladan dari Kiai bisa dijalankan efektif.

## 2. Konsep Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren Secara etimologis Pengertian Pondok Pesantren adalah, “pesantren” berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok. Dikatakan pula, pesantren berawal dari kata santri, yaitu seorang yang mempelajari agama Islam, maka dari itu pesantren mempunyai arti tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren (Gumilang & Nurcholis, 2018:43)

Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang mempunyai tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi ditambah awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren berperan penting dalam usaha meningkatkan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama Islam. Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi

masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia (Zulhimma, 2013).

Secara terminologis, pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmukeagamaan. Pondok pesantren dalam terminologi Islam sebagai institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren memiliki ciri khas sosial yang memiliki pranata sosial di masyarakat. Hal ini karena pondok pesantren memiliki dasar kepekaan sosial yang khas, yaitu: 1) ketokohan kyai, 2) santri, 3) independent dan mandiri, dan 4) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren (Maksum, 2015, : 85).

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan Sauri (2011) yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter di Pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter di persekolahan”. Di Pesantren, model pembinaan Pendidikan Agama Islam, pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kholistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik siswa terasah dengan optimal (Nofiaturrahmah, 2014:202-203).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi sarana bagi para santri dalam mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dan menekankan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ciri khas pondok pesantren bisa dilihat dari adanya hubungan yang akrab antar santri dan guru, ciri lainnya yang paling khas yaitu adanya semangat gotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat (Malihah, 2020:17). Hal ini menjadi karakteristik pondok pesantren bahwa pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan berbagai cabang keilmuan yang terdapat dalam ajaran Islam, lebih dari itu para kiai, ustadz, dan pengasuh tentunya menyelipkan pembelajaran tentang kehidupan yang akan diimplementasikan langsung dalam kehidupannya kelak, mulai dari kesederhanaan, adab berpakaian, adab makan dan minum, adab tidur, adab pergaulan dan lainnya (Sumardi, 2012,:284).

#### b. Macam-macam Pondok Pesantren

Berdasarkan tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk. Pertama adalah Pondok Pesantren Salafiyah. Kata salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya, pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, penjenjangan tidak didasarkan pada satu waktu -tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang

dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang yang mempelajari kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, dan seterusnya (Saifuddin, 2015:218).

Kedua adalah Pondok Pesantren Khalafiyah atau Ashriyah. Kata khalaf artinya kemudian atau belakang, sedangkan kata ashriyah artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya. Pendekatan klasikal pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan program-program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun kelas dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah, kata pondok lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama (Saifuddin, 2015:219).

Ketiga adalah Pondok Pesantren Campuran atau Kombinasi. Pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuk yang ekstrim. Namun fakta di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara dua pengertian di atas. Sebagian pondok pesantren yang mengaku salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, meskipun

tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Kondisi ini juga dijumpai pada pesantren khalafiyah yang umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pengajian kitab klasik, karena sistem ngaji kitab selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren. Kondisi ini mengakibatkan kurikulum yang ada di dalamnya merupakan gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren atau model kombinasi (Saifuddin, 2015:219).

### c. Metode Belajar Pondok Pesantren

Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiyah ada yang bersifat tradisional, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan di pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original) di pondok pesantren. Di samping itu ada pula metode pembelajaran modern (tajdid). Metode pembelajaran tajdid merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, meski tidak selalu diikuti penerapan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah.

Di antara metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri umum pembelajaran pondok pesantren salafiyah adalah metode sorogan. Kata sorogan berasal dari kata sorog dari bahasa Jawa yang berarti menyodorkan. Disebut demikian karena setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya yang disebut badal. Metode sorogan ini termasuk

belajar individual, karena seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi langsung saling mengenal di antara keduanya(Saifuddin, 2015:223).

Kedua adalah metode bandongan. Metode ini dilaksanakan saat kyai membacakan kitab kuning tertentu, sedangkan santri memberikan makna di kitabnya tentang materi yang sedang dibacakan kyai. Metode ini, di samping metode sorogan, merupakan metode pembelajaran orisinil di dunia pondok pesantren(Saifuddin, 2015:223).

Ketiga adalah metode wetonan. Istilah weton berasal dalam bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu atau pada hari-hari tertentu. Metode wetonan ini merupakan metode kuliah, karena para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran ala kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya(Saifuddin, 2015:224).

Keempat adalah metode musyawarah atau bahtsul masa'il. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung seorang kyai atau ustadz senior untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, metode ini juga dikenal dengan istilah bahtsul masa'il. Dalam pelaksanaan,

para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya(Saifuddin, 2015:224).

Kelima adalah metode pengajian pasaran. Metode ini adalah kegiatan para santri melalui pengajian materi (kitab) tertentu pada kyai atau ustadz yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan yang dilakukan terus-menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan atau dua puluh hari, bahkan terkadang satu bulan penuh, tergantung jumlah halaman kitab yang dikaji. Metode ini lebih mirip metode bandongan, yang target utamanya adalah selesainya kitab yang dipelajari (Saifuddin, 2015:224).

Keenam adalah metode hafalan. Dalam metode ini, para santri diberi tugas menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki oleh santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental, tergantung pada petunjuk kyai yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan al-Qur'an, nadzam-nadzam untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks (Saifuddin, 2015:224).

Ketujuh adalah metode demonstrasi atau praktik ibadah. Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan individu maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustadz, dengan urutan kegiatan; (1) para santri mendapatkan penjelasan atau

teori tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang akan dipraktikkan sampai paham, (2) para santri berdasarkan bimbingan kyai atau ustadz mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan praktik, (3) setelah menentukan waktu dan tempat para santri berkumpul untuk menerima penjelasan singkat berkenaan dengan urutan kegiatan yang akan dilakukan serta pembagian tugas kepada para santri berkenaan dengan pelaksanaan praktik, (4) para santri secara bergiliran memperagakan pelaksanaan praktik ibadah tertentu dengan dibimbing dan diarahkan oleh kyai atau ustadz sampai benar-benar sesuai dengan tata cara pelaksanaan ibadah sesungguhnya, (5) setelah selesai kegiatan praktik ibadah para santri diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang dipandang perlu selama berlangsung kegiatan. (Saifuddin, 2015:225)

### **3. Sarana Pondok Pesantren**

Kesederhanaan adalah ciri khas utama pesantren tradisional dalam bidang sarana. Mengingat tradisi historis pesantren yang mengandalkan kemandirian dalam operasional keuangannya, maka kesederhanaan adalah hal yang menjadi ciri utama dalam lembaga pendidikan Islam ini. Sejak dulu kala kompleks pesantren tradisional memang sederhana, meja kecil (dam-par) yang dipakai oleh kiai untuk menaruh kitab ketika sedang memberi pengajaran kepada santrinya, jelas berbeda dengan mimbar yang dipakai oleh guru besar yang memberikan kuliah kepada para mahasiswanya. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman di era modern ini, perbaikan sarana

dan prasarana menjadi suatu hal yang wajib, pembangunan lokal madrasah kantor pesantren membuat pesantren (Nofiaturrahmah, 2014:205)

#### **4. Lingkungan Pondok Pesantren**

Lingkungan pesantren tradisional, kecuali secara fisik geografis adalah lingkungan pedesaan; yang lebih memberikan ciri khas tradisionalitasnya, adalah kecenderungan masyarakat setempat untuk melakukan tradisi, adat-istiadat, dan amaliyah keagamaan yang mencerminkan perilaku kelompok muslim tradisionalis. seperti tradisi selamatan, sesaji, mempercayai pantangan-pantangan tertentu, upacara haul kepada kiai yang dihormati, membaca barzanji, manaqib Abdul Qodir Jailani, dan lain sebagainya. Kepeloporan pesantren tradisional dalam pelaksanaan ritus-ritus semacam itu besar sekali; ditambah dengan suasana kehidupan mistik (tasawuf dan sufi) yang sering muncul juga disana, menjadikan lingkungan pesantren tersebut secara keseluruhan benar-benar melekat dengan tradisi yang mereka warisi secara turun-temurun. Ritus-ritus sufistik ini sudah menjadi ciri khas selama puluhan tahun di pesantren tradisional. (Tamin , 2018:15)

Suasana lain yang biasanya ikut mewarnai lingkungan pesantren tradisional, seperti dalam hal kesenian, terdapat jenis-jenis hadhrah (terbangan dan rebana), pencak silat, lagu-lagu qashidah. Meskipun begitu, mereka toleran terhadap tradisi dan kesenian jawa asli. Semisal, wayang kulit, wayang orang, ketoprak, ludruk, dan semacamnya; asalkan

tidak disertai perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Gambaran lingkungan inilah yang terjadi pada lingkungan pesantren tradisional. Di sekitar pesantren tradisional, masyarakatnya masih memegang budaya dan kearifan lokal. Namun kini mendapatkan tantangan serius dari budaya luar, baik dari budaya barat melalui teknologi informasi, atau budaya arab, dan slogan pembasmian budaya Nusantara yang diyakini. Ini mejadi tantangan lingkungan budaya aktual yang sedang di alami oleh pesantren tradisional (Tamin , 2018:16).

### **5. Pola Hubungan Kiai dan Santri di Pondok Pesantren**

Ciri khas kiai sebagai pemimpin pesantren adalah kepemimpinan tunggal serta pemegang otoritas tertinggi dalam dunia pesantren tradisional pada umumnya. Kecenderungan semacam ini, orang menghubungkannya dengan tradisi raja-raja masa lalu. Di lingkungan pesantren modern, yang telah mengembangkan kepemimpinan kolektif dan perangkat organisasi manajemen lembaga pendidikan modern, akan mengikis gambaran kiai yang mewarisi citra raja-raja jawa di masa lalu (Tamin , 2018:16).

Kuntowijoyo menambahkan, bahwa Islam tradisional di wakili oleh kiai dan para santri di daerah pedesaan, yang tersebar di mana-mana, merupakan sistem budaya tersendiri. Dan diakui atau tidak, dominanyabentuk pendidikan pesantren tradisional merefleksikan keadaan yang sesungguhnya dari kondisi mayooritas umat islam di Indonesia. Bahwa

untuk sebagian besar masyarakat Islam merupakan masyarakat pertanian dan masyarakat pedesaan. (Tamin , 2018:16)

## **6. Pola Hidup Pondok Pesantren**

Pondok pesantren memiliki pola hidup yang dikenal dengan Panca Jiwa. Artinya 5 jiwa yang harus ditanamkan dalam jiwa santri dan di aplikasikan dalam proses pendidikan di pondok pesantren, serta sebagai pembentukan karakter dan kepribadian santri dalam kehidupannya. Panca jiwa pondok pesantren merupakan nilai-nilai yang menjadi fokus dalam mengembangkan dan membangun potensi santri dalam membentuk softskill santri sebagai tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, dan siap dalam menjalani kehidupan yang akan datang, serta diharapkan dapat menjadi generasi muda dalam membangun bangsa dan Negara kedepan (Abdul , 2017 : 25).

Imam Zarkasyi dalam Masqon. (Masqon, 2011 :136) panca jiwa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; pertama, jiwa keikhlasan adalah prinsip yang ditanamkan dalam jiwa santri sebagai bentuk semangat untuk mengikuti semua kegiatan pondok pesantren. Sepi ing pamirih sebagai semboyan yang memberikan arti bahwa melakukan semua kegiatan pondok pesantren didorong dengan keinginan dari hati, dan tidak didorong oleh keinginan lain (Suradi, 2017,:278). Jiwa ini begitupun harus di tanamkan oleh seluruh unsur pondok pesantren. Seorang Kyai yang mempunyai peran sentral, dan pengaruh yang besar pun harus mempunyai jiwa keikhlasan

dalam mengajarkan ilmu. Berikut ustadz, guru, dan pengelola manajemen pun harus berlaku demikian. Demikian suasana yang dirasakan antar unsur pondok pesantren akan berjalan dengan harmonis.

Pertama, jiwa ikhlas merupakan suatu hal yang mudah diucapkan tetapi tidak mudah untuk ditanamkan dalam hati. Sejak pertama kali anak masuk pondok pesantren dan dirinya telah resmi menjadi santri pondok, maka disitulah jiwa keikhlasan harus ditanamkan dengan sebaik-baiknya. Jiwa ikhlas tidak hanya dalam belajar dan mencari ilmu, tetapi ikhlas harus ditanamkan dalam setiap perbuatan termasuk melaksanakan ibadah, membantu orang lain, dan ikhlas berbuat kebaikan. Oleh karena itu, Ikhlas sangat penting untuk melihat sejauhmana para santri melakukan semua kegiatan yang sudah ditetapkan dengan jiwa yang lapang, hanya karena Allah semata (Ummah, 2017: 210). Jiwa keikhlasan itu yang belum sepenuhnya diterapkan oleh para santri di pondok pesantren.

Dalam penelitian Dermawan (Dermawan, 2016,:239) menunjukkan sikap ikhlas seorang santri memberikan kesadaran bahwa apapun yang diberikan dan diperintahkan pondok pesantren merupakan kebaikan. Hal ini diyakini santri sebagai pandangan bahwa ikhlas merupakan bagian dari ibadah. Penelitian Nujhan (2019,:101) juga menunjukkan bahwa dengan adanya jiwa keikhlasan ini santri dan guru serta semua unsur pondok pesantren bekerja keras serta bekerjasama saling mendukung satu sama lain untuk kemajuan pondok pesantren karena Allah SWT. Jiwa keikhlasan yang terdapat pada panca jiwa pondok pesantren menjadi penguatan karakter yang

dimulai dari lingkungan terdekat, hal ini menjadi habituasi yang akan membangun karakter individu selaras dengan nilai-nilai karakter (Puspitasari, 2016:49).

Kedua, jiwa kesederhanaan menunjukkan kehidupan santri yang sederhana. Kesederhanaan sebagai perilaku yang positive dalam situasi kehidupan bahwa seseorang harus hidup berdasarkan pada kebutuhan dasar, bukan atas permintaan. Dengan hal ini setiap kesederhanaan santri dapat menumbuhkan kekuatan, keberanian, ketababahan, kesanggupoan, dan control diri dalam menghadapi perjuangan hidup (Masqon, 2011: 159). Jiwa kesederhanaan seorang santri diartikan bukan untuk hidup seperti tidak membutuhkan apa\_apa, tetapi kesederhanaan disini merupakan perilaku hidup yang biasa-biasa saja, tidak berlebihan maupun bermegah-megahan.

Ketiga, jiwa kemandirian seorang santri adalah dimana setiap santri tidak bergantung pada orang lain dengan kata lain setiap santri harus bisa melakukan setiap kegiatan sesuai tanggung jawabnya. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan berhasil menjadikan kemandirian sebagai sikap yang wajib dimiliki setiap santri tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain (Masqon, 2011: 159). Jiwa kesederhanaan juga diartikan sebagai kesanggupan setiap santri dalam menolong diri sendiri atas semua kegiatan yang dijalani dalam kehidupannya.

Keempat, jiwa ukhuwah islamiyah atau persaudaran Islam. Prinsip ini memberikan arti bagaimana membangun persahabatan yang kuat, saling

menghormati, serta solidaritas yang tinggi. Kehidupan di pondok pesantren memberikan suasana yang mendukung santri untuk menciptakan suasana persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan bisa dirasakan bersama-sama. Penanaman jiwa persaudaraan terhadap santri akan terciptanya hubungan yang baik, hal ini demikian menjadikan para santri saling mengenal, memahami, dan menjadikan sesamanya sebagai saudara. Hal ini selaras dengan pendapat Nujhan (2019:101) bahwa hidup ini akan terasa lebih indah manakali di antara sesama saling membantu dalam rangka meringankan beban sesamanya.

Kelima, jiwa kebebasan yang diberi arti sebagai sikap bebas santri dalam berpikir, bebas dalam berbuat, bebas dalam menentukan sesuatu, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari segala pengaruh negatif dari luar masyarakat (Alhamuddin, 2018,:58-60). Jiwa kebebasan ini diharapkan dapat menjadikan santri mempunyai jiwa yang besar serta optimis dalam menghadapi segala tantangan. Perlu dipahami, bahwa jiwa kebebasan ini bukan berarti santri harus mempunyai jiwa kebebasan yang sebebaskan-bebasnya, hal ini harus menjadi suatu kebebasan dalam garis dan batas disiplin dan semua kegiatan yang positif, serta dibarengi dengan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diambil dua kesimpulan. Pertama, pendidikan karakter di pondok pesantren sangatlah penting mengingat banyaknya pengaruh dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa dibendung. Faktor utama keberhasilan ini

adalah adanya figure kiai yang senantiasa menjadi tokoh yang menjadi suri tauladan para santri, dan hal ini tentunya harus didukung oleh semua unsur pondok pesantren, mengingat salah satu cara untuk membangun karakter di pondok pesantren yaitu melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Kedua, membangun karakter melalui panca jiwa pondok pesantren adalah proses pembentukan yang efektif, mengingat panca jiwa pondok pesantren adalah lima nilai jiwa yang harus ditanamkan setiap santri dalam menjalankan kehidupannya. Dengan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan para santri akan menemukan kehidupan yang lebih penting dari pengetahuan, dengan mengingat bahwa etika yang baik merupakan nilai yang menjadi penghargaan pribadi yang harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. (Lisda Nurul Romdoni, 2020:2)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan. (Moleong, 2006, :4)

Selain itu, penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendapat lain didefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan secara detail selengkap mungkin mengenai realitas yang dikaji (Ibrahim, 2015, :13)

Alasan memilih jenis ini adalah peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait “Penerapan pendidikan karakter di Pondok

Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023”.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren AL-MUNIR yang beralamat di Dusun Pangkat, Desa Mangunrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah “Subjek darimana data diperoleh” (Arikunto, 2006:129). Data yang dikumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter islam di pondok pesantren. Secara umum, data yang dikumpulkan terdiri dari dua data yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung mengenai informasi fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Pengambilan data menggunakan teknik *Purposif Sampling* yang mana teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, :85). Teknik Purposif Sampling ini diterapkan ketika pengambilan sample dengan kriteria khusus sehingga sample yang diambil nanti sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian sehingga memberikan nilai yang lebih tepat.

Data primer yang menyangkut wawancara, observasi, dan dokumentasi mendalam berkaitan dengan informan kunci yaitu dari orang yang dianggap tahu tentang pendidikan karakter di pondok pesantren meliputi pengurus pondok pesantren, guru atau ustadz pondok pesantren serta santri pondok pesantren Al-munir.

Sedangkan data primer yang menyangkut observasi secara langsung di lapangan yaitu mengikuti kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder atau tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto (Ibrahim, 2015,:70). Sumber data yang didapat dalam bentuk dokumen-dokumen berupa catatan, laporan, foto-foto didapat dari sumber bacaan seperti buku kenang-kenangan yang berisi visi misi serta sejarah pondok pesantren.

## **D. Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016, :194). Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian kualitatif, tergantung beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan pendekatan/metodologi, ketelitian dan kelengkapan data informasi itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi (Winarni, 2018:159).

### **1. Metode Observasi**

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007: 220). Metode ini untuk mengetahui gambaran umum pesantren meliputi administrasi di pesantren, kegiatan pesantren dan keadaan pesantren asalaffiyah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terus terang dan menjadi partisipatif sebagai penunjang dalam pengumpulan data untuk melihat secara nyata mengenai pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang. Adapun hal-hal yang di observasikan dalam penelitian ini bagaimana perilaku, karakter dan proses pembentukan

karakter santri sehingga peneliti mendapatkan hasil nyata mengenai Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution, 2014 : 113). Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau disebut sebagai responden. (Usman, 2003 : 57-58)

Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data seperti bertanya secara langsung lisan maupun tertulis kepada narasumber. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang berlangsung antara dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara penulis dengan sumber informasi.

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023. Informasi disini mencakup pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang. Wawancara ini dilakukan dengan teknik wawancara semiterstruktur, agar narasumber bisa berpendapat secara bebas dan lebih

terbuka. Alat yang digunakan untuk wawancara dengan telepon genggam wawancara ini dilakukan kepada santri, guru serta pengasuh pondok pesantren Al-Munir Pangkat, Mangunrejo Tegalrejo. Data yang diperoleh, meliputi nilai-nilai karakter islam yang diterapkan dan metode yang digunakan untuk pendidikan karakter islam serta faktor pendukung dan penghambat.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan data berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan buku-buku. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan (Arikunto, *Prosedur Penelitian* , 2006 : 131).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh penulis dalam hal ini adalah berupa dokumen berupa buku kenangan serta kumpulan dari beberapa pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yakni berupa foto-foto terkait dengan Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023”.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto-foto kegiatan selama observasi atau data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren AL-MUNIR.

## **E. Analisa Data**

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah berifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, sealnjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016 : 320). Setelah data semua terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya”. (Kasiram, 2010 : 335)

Kegiatan analisis data dilakukan dengan memahami fenomena sosial yang sedang diteiti dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban saat wawancara, apabila jawaban peneliti saat wawancara belum memuaskan maka peneliti harus melakukan pertanyaan lagi sampai data dianggap kredibel. adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman data dari data penelitian yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok penting dari fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat. Mengarahkan, membuang yang

tidak perlu dan menjadikan satu data sehingga kesimpulan akhir dapat di verifikasi

Adapun data yang dikumpulkan berupa data observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter islam, metode yang digunakan guru/ustad dalam membentuk karakter serta wawancara mengenai penerapan pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren AL-MUNIR. Data ini kemudian dipilah-pilah sesuai dengan konsep dan kategori sesuai dengan kebutuhan data.

## 2. Penyusunan Satuan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan hal-hal pokok yang ditemukan kemudian menggolongkannya ke dalam pola, unit, tema atau kategori, sehingga tema utama dapat diketahui dengan mudah kemudian diberi makna sesuai materi penelitian.

Pada tahap ini data hasil reduksi yang telah dipilih sesuai konsep dan kategori kemudian disajikan secara utuh dalam bentuk bagan dan narasi sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki mana. Dalam prosesnya data disusun secara relevan dengan hasil penelitian dengan teori yang ada.

## 3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan di dasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

pada gabungan seluruh informasi tersebut. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini data yang disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Pondok Pesantren AL-MUNIR**

###### **a. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Munir**

Pondok pesantren Al-munir terletak di Dusun Pangkat, Desa Mangunrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Dusun pangkat merupakan salah satu dusun dari kelurahan mangunrejo dengan mayoritas penduduk beragama islam (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pondok pesantren ini berada ditengah-tengah desa yang sangat asri dengan segala hasil bumi yang ada di dusun Pangkat. Keadaan yang sangat asri dan para penduduknya yang ramah ini membuat para penduduk dan pendatang seperti santri merasa nyaman dan betah hidup di dusun Pangkat.

###### **b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munir**

Sekitar tahun 1948 desa pangkat mempunyai masjid yang kecil dan rusak. Perjudian masih merajalela terlebih desa-desa sekitarnya. Tempat ibadah masih sangat sederhana sekali. Sampai pada tahun 1954 setelah kiai Idris lulus dari pesantren beliau diperintahkan oleh K.H Al-Munir untuk bermukim di kampung Pangkat. Disana beliau mendapat dorongan dari masyarakat Pangkat dan sekitarnya supaya mendirikan pondok pesantren, madrasah dan pengajian. Dengan kerjasama beberapa menantu Kiai Al-

Munir, kiai Idris merintis pengajian dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pondok Pesantren Al-Munir. Pada tahun 1954 murid madrasah mencapai +400 anak dari 10 desa kelurahan sekitar Pangkat yaitu: desa Donorojo, Daseh, Kajangkoso, dan losari dan dari beberapa kecamatan sekitar tegalrejo seperti: Candimulyo, Pakis, Mertoyudan, Grabag, Secang, Ngablak dan dari beberapa kota disekitar Magelang (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada tahun 1956-1973 pondok pesantren mengalami kemerosotan terlihat pada santri mulai berkurang selama 17 tahun tersebut, dikarenakan pengasuh Pondok Pesantren Kiai Idris terjun dalam pemerintahan dengan merangkap menjadi anggota DPRD Tingkat 2 Kabupaten Magelang. Namun pada tahun 1974 masyarakat mendesak Kiai Idris supaya membangun pendidikan dengan aturan dan dibina sebaik mungkin. Pada awal tahun 1975, tokoh-tokoh masyarakat dusun pangkat mengadakan musyawarah tentang bagaimana pendidikan Islam yang ada pada dusun Pangkat dapat lebih di tingkatkan dan di sempurnakan sesuai dengan irama pembangunan. Musyawarah diadakan hingga berulang kali dengan menghasilkan beberapa keputusan mengenai kepengurusan, kurikulum pembagian waktu dan keterampilan yaitu, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kerajinan tangan. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Setelah puluhan tahun mengembangkan pondok pesantren, dan usianya semakin menua sehingga kesehatan beliau menurun hingga pada

tahun 1997 Kiyai Idris Abdan meninggal dan dimakamkan ditanah perkuburan sekitar desa Pangkat. Dan kepengurusan pondok dilanjutkan oleh santri-santrinya karena pada saat itu putra-putrinya masih merantau menimba ilmu dan hikmah di tempat pengajian masing-masing. Empat orang tokoh penerus yaitu Kyai Sulasi, Kyai Fanani, Kyai Abu Ndarin dan Kyai Sa'ad mengambil peranan dengan mengadakan pengajian di rumah masing-masing. Santri-santri menyebar ke-4 orang kyai Pangkat ini. Kyai Sulasi yang terkenal dengan kepakaran ilmu alatnya mengajar kitab nahwu dan shorof, seperti jurumiah, mukhtashor jiddan, imriti dan syarah alfiah ibnu malik. Kyai Fanani berperan menerus kitab fiqih, antaranya risalah jamiah, safinatun naja, dan fathul qorib. Adapun santri yang ingin tabrukan mengaji tafsir maka dengan kyai Ndarin. Kyai sa'ad mendidik anak-anak dengan mengajarkan ilmu tajwid Al Qur'an (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada tahun 2000 merupakan tahun dimana pondok pesantren Al Munir Pangkat mengalami kekosongan kepengurusan, sehingga selama setahun tidak ada aktifitas kegiatan belajar mengajar. Para santri banyak yang pindah dan bahkan ada yang kembali ke rumahnya. Sejak peristiwa itu pondok pesantren Al Munir berbenah dan mulai membentuk kepengurusan asuhan para putra kyai Idris Abdan. Putera pertama kyai Idris yaitu kyai Ahmad Syaikhul Hadi beliau memimpin pesantren di bantu oleh kyai Isa adik kandungnya. Program pengajian ketika itu di kemas dalam pembelajaran TPQ (Taman Pengajian Qur'an) bagi anak kecil dan remaja.

Pada tahun 2003 kyai Syaikhul Hadi pindah ke kediri, kepemimpinan pondok pesantren di ambil alih oleh putera kedua dari kyai Idris Abdan/adik dari kyai Syaikhul Hadi. Pembangunan pesantren saat itu mulai berkembang ketika mendapatkan bantuan dari pemerintah dan infaq perseorang untuk mendirikan bangunan 2 lantai yang terdiri 2 kamar di lantai bawah dan aula di lantai atas. Aula dan kamr itu kemudian di gunakan untuk kelas-kelas pengajian (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada tahun 2009, kyai Isa pindah dari dusun Pangkat ke Karanganyar. Pengajian TPQ di pondok pesantren di lanjutkan oleh putera ketiga kyai Idris Abdan yaitu kyai Mursyidul Anam.

Pada tahun 2010 Pondok pesantren Al-Munir mulai kembali berkembang dengan berpulangnya putra KH. Idris Abdan yang sehabis merantau menimba ilmu di Hadramaut, Yaman yang bernama KH. Abdul Aziz kemudian menjadi penerus pondok pesanten Al-Munir. Kepulangan KH Abdul Aziz menjadi berita gembira terhadap pengasuh pondok pesantren An-Nur Ngalarang, kyai Samsul Maarif. Beliau bermaksud untuk menggalang kerjasama antara 2 pesantren. Hasilnya kyai Abdul Aziz di minta oleh pengasuh pondok pesantren An-Nur untuk menerima santri beliau yang selesai program nahwu sorof 3 bulan untuk mengukuhkan ilmu fiqih dengan kemampuan membaca kitab gundul tanpa baris sehingga ponpes Al Munir di kenal dengan pesantren Takhasus Fiqih (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada tahun 2011 santri mulai berdatangan dari berbagai daerah untuk mengaji dipondok pesantren Al Munir. Pada tahun berikutnya adalah tahun peningkatan bagi pesantren ini dengan sistem pengajian yang semakin baik dan bertambah ramai, sehingga ponpes Al Munir juga menerima santri dari negeri jiran, Malaysia, Thailand dan yang lain.

Pondok pesantren Al-Munir terletak di Dusun Pangkat Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Adapun beberapa tokoh yang turut andil dalam pendirian Pondok Pesantren al-Munir adalah Kyai Idris, bapak tohari dan KH. Syamhudi. ( Sumber : Majalah Al-Ahbab Pon Pes AL-MUNIR Tahun Ajaran 2018/2019 )

**c. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munir**

Putra sulung Kyai Abdan dan Maimunah yang lahir di Koripan Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Namanya Idris Abdan yang mengawali pendidikannya di pesantren ayahnya sendiri yaitu pesanten Al-Awwaliyyah, kemudian mengikuti sekolah dasar negeri di Tegalrejo namun tidak sampai selesai hanya sampai kelas V saja. Kemudian Pada tahun 1941 lebih serius belajar agama dengan mondok di Pesantren Darussalam Watucongol Muntilan. Dengan keadaan Indonesia yang masih dalam masa pergolakan dan perjuangan merebut kemerdekaan, Idris Abdan terlibat dalam pasukan Hizbullah pada tahun 1945. Namun, pada tahun 1952 Idris Abdan berpindah pondok ke Bendo Kediri berguru pada simbah KH. Muhajir. Dan selanjutnya pindah ke pondok pesantren Kencong Pare Kediri seta di beberapa pondok yang lain yang dilakukan dengan mengaji kitab

secara kilat (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada usia 17 tahun Idris Abdan menikah dengan gadis belia bernama Sundarsih binti KH.Almunir yang berusia 10 tahun. Perikahan itu tidak menjadi putus semangat untuk belajar dan mengaji bahkan masih sempat kuliah di Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan selesai pada tahun 1975.

Setelah menikah beliau pindah ke dusun Pangkat bersama istrinya dengan membantu Kyai Almunir mengajarkan agama kepada masyarakat dusun pangkat dan sekitarnya bersama dengan para menantu Kiyai Almunir dengan mendirikan madrasah dan pondok pesantren. Selain itu juga sebagai Penghulu di wilayah Tegalrejo Utara (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Beliau pun berkiprah di organisasi NU dengan berhidmah di MWC NU sebagai ketua Tanfidiyah dan pernah pula menjadi anggota DPR dari partai NU. Selepas dari parpol dengan kecintaanya dengan pendidikan beliau mengagas dan mendirikan madrasah dari level RA, MI, Mts, MA diwilayah Tegalrejo. Dan sampai hari ini untuk madrasah MI dan Mts masih dikelola oleh yayasan Amal Kesejahteraan Tarbiyah Islam (YAKTI). Disekitar Pakis mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat RA, MI,Mts sekarang dibawah yayasan YASPI.

Perjuangan beliau tidak hanya alam pendidikan formal saja, namun dalam hidmad yang lain beliau hampir seluruh waktunya habis untuk ngaji, ngajar dan masyarakat, bagaimana layaknya kiyai kampung memenuhi

undangan walimah, tahlilan, dan skali-kali memenuhi undangan ceramah di beberapa tempat . Hingga diakhir hayatnya beliau masih berkiprah di Jamiyah Thariqoh al-Mu'tabaroh ( Sumber : Majalah Al-Ahbab Pon Pes AL-MUNIR Tahun Ajaran 2018/2019 ).

**d. Profil pondok Pesantren Al-Munir**

Pondok Pesantren Al-Munir merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan yang berusaha membekali santri-santrinya dengan berbagai ilmu pengetahuan. Di bawah ini merupakan Profil Pondok Pesantren Al-Munir, yaitu:

**Tabel 1 Profil Pondok Pesantren AL-MUNIR**

Nama	Pondok Pesantren Al-Munir
Pengasuh	KH. Abdul aziz
Alamat	Pangkat, Mangunrejo
Kecamatan	Tegalrejo
Kabupaten	Magelang
Propinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	56192

(Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

**e. Visi Dan Misi**

Visi

Terwujudnya individu yang beriman, bertaqwa, mandiri, berwawasan luas, akhlaq mulia dan profesional.

Misi

Menciptakan calon agamawan yang ilmuwan

Menciptakan santri yang cerdas, mandiri dan profesional (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

**f. Tujuan**

Terbentuknya karakter pribadi santri yang berpola pikir maju dengan pijakan sikap dan tindakan yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

**g. Data Akademik**

Berikut ini tabel-tabel data akademis Pondok Pesantren Al-Munir:

**Tabel 2 Perkembangan santri Empat Tahun Terakhir**

Tahun ajaran	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2018-2019	50	-	50
2019-2020	65		65
2020-2021	89		89
2021-2022	100		100

( Sumber : Dokumentasi berkas data Pon Pes AL-MUNIR Pangkat )

**Tabel 3 Jumlah Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar		Jumlah
Putra	Putri	
10	1	11

( Sumber dokumentasi dan wawancara ponpes Al Munir Pangkat 10 Januari 2024)

#### **h. Jadwal Ekstrakurikuler**

- 1) Shalat berjamaah 5 waktu.
- 2) Kajian kitab non kurikuler.
- 3) Khitobah dan Shalawatan.
- 4) Pembekalan menulis dan jurnalistik.
- 5) Pelatihan berwirausaha melalui koperasi santri.
- 6) Pencak Silat
- 7) Musyawarah dan bahtsul masail.
- 8) Tahfidzul qur'an.
- 9) Peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional (HBN).
- 10) Kegiatan seni dan olahraga.
- 11) Pembekalan manajemen ibadah haji dan umrah

(Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

#### **i. Jadwal Kegiatan Mengaji**

- 1) Jadwal kelas 1

**Tabel 4 Jadwal Kelas 1**

<b>Waktu</b>	<b>Kitab</b>	<b>Pengajar</b>	<b>Tempat</b>	<b>kelas</b>
Bada Subuh	Tafsir jalalain	Kh Abdul Aziz	Pondok baru	1,2,4
06:30 (sabtu-rabu)		Ustad fauzan	Rumah	1

	Mutammimah jurumiah (kawakib)			
06: 30 (kamis)	Talim Mutalim	Ustad hadi	Rumah	1
08:00	Bahjahtul wasail	Kh Abdul aziz	Pondok baru	1
09:30 (senin- rabu)	Mabadi awaliyah	Ustd alawi	Masjid	1
15:30	Bidayatul hidayah dan Riyadussholihin	Kh Abdul aziz	Pondok baru	1
Bada magrib	Ngaji qur an	Kh abdul aziz	Pondok baru	1 dan 3
Ba`da isya	Bahjatul wasail	KH Abdul Aziz	Pondok Baru	1
Bada dzuhur(sabtu)	Falaq	Kh Nur Adlan	Masjid	1
08:30(Ahad )	<b>UJIAN</b>	Pengawas kelas 2	Masjid	1
Malam sabtu	Sholawatan		Pondok baru	1,2,3,4

( Sumber : Dokumentasi berkas data Pon Pes AL-MUNIR Pangkat )

## 2) Jadwal kelas 2

**Tabel 5 Jadwal Kelas 2**

<b>Waktu</b>	<b>Kitab</b>	<b>Pengajar</b>	<b>Tempat</b>	<b>kelas</b>
Bada Subuh	Tafsir jalalain	Kh Abdul Aziz	Pondok baru	1,2,4
07 :00	Fathul Muin	Kh Abdul Aziz	Pondok Baru	2
08: 00	Fathul Muin	Ustad hadi	Rumah	2
Bada dzuhur	Minhajul Abidin	Kh Abdul Aziz	Pondok baru	2
14:30	Alfiyah	Ustad Miftah	Masjid	2
16:30 (selasa-rabu)	Faroidul Bahiyyah	Ustad Irfan	Pondok Baru	2
Bada maghrib	Bullugul Marrom	Ustad fauzan	Rumah	2
Bada Isya	Fathul Muin	Ustad Hadi	Rumah	2
21:00	Tafsir	Kh Mursyidul Anam	Mesjid	2
Malam sabtu	Sholawatan		Pondok baru	1,2,3,4

( Sumber : Dokumentasi berkas data Pon Pes AL-MUNIR Pangkat )

## 3) Jadwal kelas 3

Tabel 6 Jadwal kelas 3

<b>Waktu</b>	<b>Kitab</b>	<b>Penagajar</b>	<b>Tempat</b>	<b>kelas</b>
Bada Subuh	Tafsir jalalain	Kh Abdul Aziz	Pondok baru	1,2,4
Bada subuh	Minhaj & Nasoihul Ibad	Ustad hadi	Rumah	3
10:00	Minhaj & Bukhori	Kh Abdul Aziz	Mesjid	3&4
Bada dzuhur	Minhaj	Kh Nur Adlan	Masjid	3
Bada Magrib	Al quran	Kh Abdul Aziz	Pondok baru	3
Bada Maghrib	Balaghoh	Ustad Miftah	Rumah	4
09:00	Bukhori	Kh Abdul Aziz	Kelas dalem	4
Malam sabtu	Sholawatan		Pondok baru	1,2,3,4

( Sumber : Dokumentasi berkas data Pon Pes AL-MUNIR Pangkat )

**j. Biaya Pondok**

Pendaftaran awal

Untuk yang belum Tahfidz Rp.250.000

Untuk yang tahfidz Rp. 200.000

Syahriah Bulanan Rp. 200.000

(Sumber : Observasi dan dokumentasi ponpes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**k. Fasilitas**

**Tabel 7 Fasilitas Ruangan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala	1	1	-	-
2.	Kantor	1	1	-	-
3.	Kelas	6	6	-	-
4.	Masjid	1	1	-	-
5.	Aula	1	1	-	-
7.	Dapur	2	2	1	-

(Sumber : Observasi dan dokumentasi ponpes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**Tabel 8 Perabotan Pondok**

No	Jenis Perabotan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Guru/Ustadz	5	5	-	-
2.	Kursi Guru/Ustadz	5	5	-	-
3.	Papan Tulis	5	5	-	-

4.	Lemari Kantor	2	2	-	-
5.	Papan Struktur	1	1	-	-

(Sumber : Observasi dan dokumentasi pompes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**Tabel 9 Sanitasi dan Air Bersih**

	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	KM/WC	16	10	6	-
2.	Tempat Wudhu	7	7	-	-

(Sumber : Observasi dan dokumentasi pompes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**Tabel 10 Jenis Sumber Air Bersih**

No	Sumber Air	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Mata Air	-	-	-	-

(Sumber : Observasi dan dokumentasi pompes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**Tabel 11 Alat Penunjang lainnya**

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Lapangan Olahraga	1	-	1	-

(Sumber : Observasi dan dokumentasi pompes Al Munir Pangkat Januari 2024)

**Tabel 12 Alat Mesin Kantor**

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

1.	Laptop	3	3	-	-
2	Komputer	1		1	

(Sumber : Observasi dan dokumentasi ponpes Al Munir Pangkat Januari 2024)

## 2. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait dengan penerapan pendidikan karakter islam pada santri di pondok Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo tersebut. Demi menjaga narasumber, maka penulis memakai inisial diantaranya: santri Al-Munir berinisial AM, J, AZ, H, AR, R, ustadz/ guru al-Munir berinisial H, Z pengurus Al-Munir berinisial Az :

Pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo sejak awal sudah menerapkan pendidikan karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Munir AZ:

*“Pendidikan karakter Islam tentunya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren karena memang dari awal pesantren didirikan untuk menyiapkan kader-kader Islam yang kuat dalam Islam berkarakter dan berakhlakul karimah. Penerapan pendidikan karakter islam adalah untuk menanamkan warisan ajaran Nabi Muhammad Saw kepada santri dan kemudian menyebarkannya”* (wawancara, pada tanggal 11 Jan 2024)

Tidak hanya itu pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan dan menyiapkan kader-kader yang baik yang berakhlak dan dapat menyebarkan kemasyarakatan ketika sudah menjadi alumni.

Penerapan pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Al-Munir tidak hanya yang bersifat di pesantren saja namun pendidikan karakter mereka diperoleh ketika bersosialisasi dengan masyarakat disekitar pondok,

sehingga pendidikan yang mereka dapat tidak lingkup pondok saja. Seperti yang dijelaskan oleh AZ:

*“Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren itu lembaga pendidikan kurikulumnya sudah melampaui masa yang sangat lama dan sudah teruji dengan tetap eksis nya pondok pesantren di negeri ini setiap masa dan setiap kurun nya ada kurikulum yang memang itu baku tidak lepas dari kitab-kitab yang menjadi pijakan namun, ada kearifan-kearifan lokal yaitu mungkin tidak tertulis tetapi menjadi hal nilai sosial yang penting dalam pondok pesantren”* (wawancara dalem al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Pondok pesantren Al-Munir tidak hanya memiliki santri dalam negeri saja namun dari luar negeri pula. Sehingga pondok pesantren pun akan memberikan Pendidikan Karakter islami yang butuh waktu dalam proses pengajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Munir AZ:

*“Dari awal terlihat bahwasannya pesantren itu menerima santri dengan latar belakang yang bermacam-macam termasuk di pondok pesantren Al-Munir hampir semua masyarakat di negeri ini ada perwakilannya adalah presentasinya beberapa suku dan dari negara lain dari Malaysia tentunya ini ada hal yang membedakan dalam ketiga prosesnya cuman dalam persoalan-persoalan proses pengajaran sebenarnya sama karena kita punya berbasis bahasa Arab kemudian penyampaian dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak menjadi persoalan yang menjadi masalah adalah pembiasaan pembiasaan yang bersifat itu adalah nilai-nilai sosial pesantrenan yang perlu waktu sehingga mereka memahami ada sisi sisi sosial kemasyarakatan yang juga mereka mungkin belum memahami bahwasanya itu adalah nilai-nilai yang luhur yang ada di pesantren Jawa khususnya”* (wawancara, pada tanggal 11 Jan 2024)

Pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo yaitusebagai berikut:

Pondok pesantren Al-Munir memiliki kegiatan yang terikat dengan pembinaan karakter atau akhlak santri terhadap Allah SWT. Diantaranya melakukan sholat berjamaah lima waktu. Melaksanakan sholat berjamaah lima waktu sehari semalam dengan ibadah membawa seorang (santri) sangat

dekar dengan Allah, katrena dengan beribadah, dengan beribadah sholat diharapkan santri dapat memohon kepada Allah, mengagumkan-Nya serta menyertakaan kehambaanya dihadapan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang mengatakan:

*“Pendidikan karakter salah satunya diajarkan dengan taqwa menjalankan perintah sholat, di pondok pesantren Al-Munir ini santri diharuskan sholat berjamaah di masjid”*

Hal ini dikatakan juga oleh ustadz F yang mengatakan:

*“Disiplin dalam bersholat jamaah di masjid sebagai bentuk pendidikan karakter islam di pondok pesantren Al-Munir ini”* (wawancara dalem al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Kaitan dengan kesabaran sungguh sangat penting karena menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang santri dalam mencapai tujuan santri Pondok Pesantren Al-Munir untuk bersikap sabar. Sabar dalam menghadapi berbagai macam bentuk ujian. Seorang santri harus sabar dalam menuntut ilmu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan santri J:

*“Seorang santri harus belajar sabar dalam menuntut ilmu serta dia akan sabar dalam mengemban amanah ketika mendapat tanggung jawab”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Sikap yang harus dimiliki santri lainnya adalah sikap adil yang harus ditumbuhkan pada diri setiap santri adil dalam mendapat ilmu yang diberikan oleh ustad serta ustadz akan memberi nasihat dengan tidak memilih-milih dalam berteman.

Hal tersebut dikatakan oleh H dalam wawancara bahwa:

*“saya sampaikan ketika mengaji bahwa sikap adil itu tidak harus memilih-milih dalam berteman, dan saya sampaikan pula kutamaan dari adil tersebut”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Maka dari itu antara santri yang satu dengan yang lain mereka akan tetap akrab dan saling peduli. Sikap ini akan menjadi kebiasaan yang tumbuh pada diri setiap santri.

Pendidikan karakter yang ada pada santri Al-Munir juga ada tanggung jawab yang mana ini terlihat ketika mereka mendapat tugas dari sang ustad atau kiyai mereka akan mengerjakan dan menyelesaikan tanpa menunda-nunda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh AR yang mengatakan bahwa:

*“Ketika kami diberi pekerjaan maka kami akan menyelesaikan secara bersama-sama dengan waktu yang sudah ditentukan”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Senada dengan pernyataan M yang mengatakan bahwa:

*“ketika musyawarah kita harus dapat bertanggung jawab atas setiap perkataan atau pendapat yang kita punya & mudzakarah”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Sikap tanggung jawab yang di terapkan oleh para santri terlihat ketika mereka berada dalam forum musyawarah yang mana mereka akan bertanggung jawab atas pendapat yang sudah mereka lontarkan.

Penulis juga menemukan fakta beberapa kedisiplinan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Munir antara lain disiplin sholat jamaah, disiplin berangkat mengaji dan lain sebagainya.

Melalui proses observasi dan wawancara. Penulis mengamati bahwa beberapa ustad sebagai teladan dalam disiplin belajar, mencontohkan sikap

teladan dan membiasakan tertib membaca salam, tertib masuk ruangan, tertib berdoa sebelum mengaji dan tertib mengerjakan tugas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada J salah satu santri yang mengatakan:

*“Di pondok pesantren kami sangat spesial, Ga ada peraturan tertulis , tetapi pak kyai selalu memberi tauladan dan menyampaikan untuk selalu jamaah sholat , sama hadir dalam majelis ilmu”* (wawancara melalui chatting whatsapp, pada tanggal 11 Jan 2024)

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan F yang menyatakan bahwa karakter santri terhadap kedisiplinan dengan cara:

*“Proses membina santri dengan kedisiplinan dalam berjamaah dan mengaji, dalam segi hafalan, memahami kitab ahlussunah wal jamaah”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Santri Pondok Pesantren Al-Munir juga dibekali sikap kerjasama dan toleransi. Berkaitan dengan kerjasama dan toleransi sungguh penting karena di dalam Pondok Pesantren AL-Munir terdapat berbagai santri yang berbeda daerah, suku, adat serta negara, sehingga mereka dituntut menjaga kerukunan dan ketentraman sesama santri yang berada di pondok.

Perbedaan yang ada akan memberikan pembelajaran tentang menerima perbedaan, menjaga kesatuan untuk memajukan pondok pesantren. Tidak hanya itu di pondok Al-Munir ini santri akan setiap harinya berbaur dengan masyarakat sehingga kehidupan mereka akan lebih berwarna dan menuntut mereka beradaptasi dengan mengikuti adat yang ada di desa tersebut.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan AZ menyatakan bahwa:

*“Toleransi pondok Al-Munir dari awal terlihat bahwasannya pesantren itu menerima santri dengan latar belakang yang bermacam-macam termasuk*

*di pondok pesantren Al-Munir hampir semua masyarakat di negeri ini ada perwakilannya adalah presentasinya beberapa suku dan dari negara lain dari Malaysia tentunya ini ada hal yang membedakan dalam ketiga prosesnya cuman dalam persoalan-persoalan proses pengajaran sebenarnya sama karena kita punya berbasis bahasa Arab kemudian penyampaian dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak menjadi persoalan yang menjadi masalah adalah pembiasaan pembiasaan yang bersifat itu adalah nilai-nilai sosial pesantrenan yang perlu waktu sehingga mereka memahami ada sisi sisi sosial kemasyarakatan yang juga mereka mungkin belum memahami bahwasanya itu adalah nilai-nilai yang luhur yang ada di pesantren Jawa khususnya” (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)*

Hal ini di kuatkan oleh satu santri bernama AZ yang mengatakan:

*“Gotong royong, berbaur dengan oranag kampung dan program sailaturahmi yang diadakan ponpes setiap bulannya” (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)*

Di dalam pondok ini santri di didik memiliki sikap toleransi dengan menerima perbedaan yang ada dilingkungan pesantren serta kerjasama yang terlihat dengan bergotong royong dan berbaur dengan masyarakat.

Ustadz atau kiyai sebagai figur guru didalam pondok selalu tampil yang baik dihadapan santrinya dengan mencerminkan Akhlaq atau karakter yang baik, sehingga seorang santri akan melihat pada sisi kebaikan yang tercermin dari sosok gurunya. Sehingga, santr sebagai peserta didik akan berfikir panjang dengan senang hati akan meniru sikap yang sudah dilakukan oleh kiyai atau ustadnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan AZ yang mengatakan:

*“Pondok pesantren itu bersifat pendidikan karakter yang didasarkan kepada bukan hanya pengajaran tetapi juga memberikan teladan atau Uswatun Hasanah sehingga perubahan itu tidak kemudian bersifat cepat dan seketika tetapi perlahan secara gradual dan ini memerlukan tidak sekedar hanya pengajaran tapi dengan suri tauladan dengan tauladan contoh yang benar dan tentunya berkah doa dari guru-guru kita dan dari pendiri-pendiri*

*yang menolong kita serta guru-guru ustadz yang lain”*( wawancara dalam pondok Al-munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Hal ini dikuatkan oleh J santri kelas 2 yang mengatakan:

*“Kami berusaha meneladani sikap para kiyai dan ustad yang mengajar kita serta menjalankan peraturan yg ada dipesantren”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Santri dalam segala kehidupannya sudah jelas ada aturan dan jadwal disetiap harinya, hal ini dilakukan juga dalam Pondok Pesantren Al-Munir guna membangun sikap atau gaya hidup yang tertata dengan kebiasaan yang baik. Karena kebiasaan yang dilakukan oleh santri diharapkan mampu menjadi pribadi dengan akhlaq atau perilaku yang mencerminkan karakter.

Sesuai hasil wawancara dengan H yang menyatakan:

*”Proses membuat karakter santri yang baik diterapkan proses yang tidak sebentar harus digembleng dan harus dibiasakan dengan nilai pendidikan dari awal program sampai program mengaji”*( wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan joko selaku santri menyatakan bahwa:

*“Kebiasaan kami terlihat dengan hubungan santri dengan pak kyai / ustadz sangat dekat karena setiap mau belajar kami selalu mengirim doa kepada beliau-belau yang sudah meninggalkan kita dahulu,dan juga sesama santri kami saling menghormati ,dan berusaha menjaga kekompakan”*

Sesuai dengan pernyataan AR kebiasaan yang ada di pondok pesantren:

*“Kegiatan Belajar dan Mengajar. Ibadah, Khidmat, Silaturahmi”*  
(wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Kiai atau ustadz memberikan motivasi dan arahan kepada santri melalui nasehat yang berisi berbagai kebaikan dan menjauhi larangan yang sudah Allah perintahkan kepad kita. Kiyai atau ustadz akan memberi arahan saat mengaji kitab dengan memberi gambaran atau cerita tentang para nabi sahabat serta nerujuk pada kitab-kitab yang berisi tentang Akhlak seperti kitab ta'lim muta'alim.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan F yang menyatakan bahwa:

*"Metode ahlusunah wal jamaah dan memberi gambaran dengan bercerita tentang para nabi, sahabat, tabi'in, ulama' salaf dan khalaf"* (wawancara di pondok Al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Begitu pula H pun mengatakan hal yang serupa:

*"Memberi nasehat dengan merujuk pada Kitab-kitab taklim muta'alim, kata-kata ulama dan langsung dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari"* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Hal ini dikuatkan oleh santri yang bernama AZ yang mengatakan bahwa:

*"Dalam bentuk nasehat dan berbagai pencerahan tentang akhlak Serta dikeseharian mereka (Para Ustadz) telah mencerminkan Akhlakul karimah"* (wawancara di pondok Al-Munir, pada tanggal 11 Jan 2024)

Santri sebagai peserta didik mempunyai kedewasaan berfikir. Karena mereka lebih senang mencontoh atau meniru pada orang lain. Ustadz/ustadzah sebagai publik figur hendaknya selalu tampil yang sempurna dihadapan seorang santri dengan mencerminkan ahlak atau karakter yang baik, sehingga santri melihat pada sisi kebaikan yang dimiliki ustadz/ustadzah, maka dengan begitu santri akan dengan sendirinya menirunya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan AZ menyatakan bahwa:

“ Yang terpenting yaitu mmeberikan teladan atau contoh adab akhlak yang baik, kalau kita bisa memeberikan contoh yang baik insyaallah aan berpengaruh bagi santri tersebut dan termotivasi untuk meniru ”.(wawancara dalem al-Munir, pada tanggal 11 Januari 2024)

Hal ini dikuatkan oleh Y santri kelas yang menyatakan:

“Memberikan selipan nasihat pada jam pelajaran dan dicontohkan pada keseharian para guru”. (Wawancara menggunakan Whatsapp 1 Februari 2024)

Terkait ini santri telah mampu meneladani tingkah laku ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari yaitu santrimengucapkan salam ketika masuk kelas dan masuk kamar, berbicara menggunakan bahasa jawa halus (*krama inggil*) dalam percakapan sehari-hari, menghormati yang lebih tua, berangkat mengaji awal waktu dan berpakaian rapi.

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan santri bertingkah laku, berketrampilan, dan bercakap dengan baik di Pondok Pesantren Al-Munir. Pembiasaan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah santri melakukannya, karena seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat mudah melakukannya dengan senang hati.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz AZ menyatakan bahwa:

“iya, dengan membiasakan santri untuk mengulang pelajaran di asrama dengan memberikan tugas hafalan, tugas membaca kitab. dan membiasakan santri berlatih beramal yaitu beramal jariah dan beramal soleh.”.

Hal ini di kuatkan oleh wawancara dengan R santri kelas , menyatakan bahwa:

“Iya, saya mengulangi pelajaran dan menghafal kitab matan taqrib dan alfiyah sesuai aturan pondok karena tugas tersebut harus dihafalkan dan di pahami isinya dan untuk memahami di butuhkan ilmu alatnya sehingga harus di ulangi lagi”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter Islam pada santri Al-Munir yaitu faktor pendukung dan faktor kendala :

Berdasarkan wawancara dengan santri A yang mengatakan bahwa:

*“Setiap harinya menjaga kebersihan, sholat berjamaah, istiqomahkan wirid dan selalu hadir mengaji”* (wawancara melalui chatting whatsapp, pada tanggal 11 Jan 2024)

Berdasarkan wawancara dengan J salah satu santri yang mengatakan bahwa:

*“Hubungan santri dengan pak kyai / ustadz sangat dekat karena setiap mau belajar kami selalu mengirim doa kepada beliau, dan juga sesama santri kami saling menghormati ,dan berusaha menjaga kekompakan”* (wawancara di pondok al-Munir, pada tanggal 12 Jan 2024)

Berdasarkan hubungan yang terjadi antara santri dan kiai yang seperti anak dan orang tua ini menjadi bukti bahwa penerapan pendidikan karakter Islam terkait ketaqwaan kepada Allah dengan menjaga hubungan dengan guru atau kiai serta mendekatkan diri kepada Allah

Faktor yang menjadi kendala/penghambat dalam penerapan pendidikan karakter Islam pada santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H yang mengatakan bahwa:

*“Penghambat santri berasal dari daerah, bahasa dan budaya berbeda-beda sehingga memberikan pendidikan ini tidak gampang”* (wawancara di pondok al-Munir pada tanggal 12 Jan 2024)

Berdasarkan pernyataan F dalam wawancara kemarin yang menyatakan bahwa:

*“Penghambatnya sekarang semua serba teknologi sehingga sulit untuk mengendalikan”* (wawancara di pondok Al-Munir, pada tanggal 12 Jan 2024)

Maka dengan begitu, kemajuan ini harus dibarengi dengan pengendalian dan pengawasan dari para orang tua dan guru atau kiyai sehingga ini akan menjadi mudah dalam proses penerapan pendidikan karakter islam di pondok pesantren.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan pendidikan karakter Islam pada santri pondok pesantren Al-Munir Pangkat Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023:**

#### **a. Pendidikan takwa santri Al-Munir Pangkat**

Takwa adalah konsep penting dalam Islam yang sering diterjemahkan sebagai "kesalehan" atau "ketakwaan." Ini merupakan suatu sikap batiniah yang mencakup kesadaran akan Allah, ketaatan terhadap-Nya, dan kepatuhan terhadap ajaran-Nya. Takwa juga mencakup penghindaran dari dosa dan perbuatan tercela serta mengikuti jalan yang benar menurut ajaran Islam. Takwa juga berarti menghindar, takwa dalam arti ini mencakup tiga aspek yaitu (a) menghindar dari sikap kufur dengan jalan beriman kepada Allah. (b) berupaya melaksanakan perintah Allah sejauh kemampuan yang dimiliki dan menjauhi larangan-Nya dan (c) menghindar dari segala aktifitas yang menjauhkan pikiran dari Allah (Muhtadin, 2018:116-117).

Takwa diterapkan dengan selalu menjalankan sholat berjamaah dimasjid, istiqamah dalam wirid, selawat serta tahfidzul qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Munir bahwa Kiyai atau ustad mengajarkan keteladanan tentang takwa dengan cara menjalankan sholat dimasjid, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berangkat ngaji tepat waktu serta berpakaian rapi dan sopan. Pondok pesantren Al-Munir memiliki kegiatan yang terikat dengan pembinaan karakter atau akhlak santri terhadap Allah SWT, diantaranya melakukan sholat berjamaah lima waktu, melaksanakan sholat berjamaah lima waktu sehari semalam dengan ibadah membawa seorang (santri) sangat dekat dengan Allah, karena dengan beribadah sholat diharapkan santri dapat memohon kepada Allah, mengagumkannya serta menyertakan kehambanya dihadapan Allah. Hal ini sesuai yang diungkapkan Afa dkk (2021:87) bahwasannya untuk mewujudkan akhlaq yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karna menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

b. Pendidikan sabar santri Al-Munir Pangkat

Sabar adalah konsep penting dalam Islam yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menahan diri dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau rintangan, tanpa mengeluh atau kehilangan kepercayaan kepada Allah. Sabar merupakan sifat yang sangat ditekankan dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan dianggap sebagai salah

satu karakteristik utama orang yang bertakwa. Dengan demikian, sabar bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan spiritual yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi ujian hidup dengan teguh dan penuh keyakinan kepada Allah. Pada saat ini, banyak manusia yang mengetahui apa itu sabar akan tetapi tidak semua mampu menanamkan sikap sabar dalam dirinya sendiri. Pondok Pesantren merupakan wadah untuk para santri menimba ilmu dan juga belajar untuk menjadi manusia yang lebih sabar lagi dalam menghadapi berbagai macam kegiatan di dalamnya. Sabar bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi dengan sabar semuanya akan terasa lebih mudah (Khoerutussaadah, Yumna, & Tamami, 2022:293).

Sabar penerapannya dengan cara mendidik santri untuk berfikir dan bersikap dewasa dengan cara sabar dalam menerima segala bentuk ujian ketika di pesantren, sabar ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz atau kiai. Berdasarkan hasil wawancara di atas santri di didik untuk memiliki sikap sabar dalam mengemban amanah dan menuntut ilmu. Kaitan dengan kesabaran sungguh sangat penting karena menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang santri dalam mencapai tujuan santri Pondok Pesantren Al-Munir untuk bersikap sabar. Sabar dalam menghadapi berbagai macam bentuk ujian. Seorang santri harus sabar dalam menuntut ilmu.

### c. Pendidikan adil santri Al-Munir Pangkat

Makna adil memiliki konotasi yang luas dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan pengetahuan. Makna adil merupakan prinsip fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang mendorong kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Dalam Islam perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap tanpa pandang bulu. perkataan yang benar harus disampaikan apa adanya walaupun perkataan itu akan merugikan kerabat sendiri (Helmi , 2015:262). Dalam konteks pendidikan dan pengetahuan, prinsip ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara maksimal. Dalam Islam, konsep keadilan sangatlah penting dan mendasar. Oleh karena itu, adil dalam menuntut ilmu bukan hanya merupakan tuntutan moral, tetapi juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari prinsip-prinsip Islam yang mendasari pendidikan.

Di Pondok Pesantren Al-Munir, ustadz dalam memberikan nasihat ketika mengajar dengan tidak memilih-milih dalam berteman dari Jawa, luar Jawa maupun luar negeri. Adil dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara di atas santri satu dengan yang lain mereka dididik untuk tetap akrab dan saling peduli. Sikap ini akan menjadi kebiasaan yang tumbuh pada diri setiap santri. Sebagaimana (Q.S. An-Nahl/16:90) bahwasannya Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-

Nya dengan bersilaturrehmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

d. Pendidikan tanggung jawab santri Al-Munir Pangkat

Tanggung jawab adalah sebuah konsep yang mencakup kesadaran dan kewajiban individu untuk bertindak sesuai dengan norma, moral, atau tugas yang diberikan. Makna tanggung jawab juga dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, baik itu dalam konteks pribadi, profesional, sosial, atau moral. Namun, secara umum, tanggung jawab melibatkan kesadaran, kewajiban, dan akuntabilitas individu dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegangnya. Dalam konteks Islam, tanggung jawab memiliki makna yang mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan individu, baik terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Konsep tanggung jawab sosial telah menjadi pondasi utama dalam komunitas masyarakat muslim (Ully & Kelib, 2012:123).

Makna tanggung jawab dalam menuntut ilmu melibatkan sejumlah aspek yang penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh setiap individu yang berkomitmen pada proses pembelajaran. Secara keseluruhan, tanggung jawab dalam menuntut ilmu memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif, etis, dan berkelanjutan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab ini, setiap individu dapat memperoleh manfaat maksimal dari

pengalaman pendidikan mereka dan menjadi kontributor yang berharga bagi masyarakat.

Tanggung jawab santri merujuk pada serangkaian kewajiban dan tindakan yang diharapkan dari seorang santri, yakni seseorang yang belajar di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, santri diharapkan dapat menjadi individu yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta siap untuk menjadi pemimpin yang berperan dalam memajukan masyarakat dan umat Islam secara luas. Berdasarkan hasil wawancara di atas santri di didik dalam sikap tanggung jawab yang di terapkan oleh para santri terlihat ketika mereka berada dalam forum musyawarah yang mana mereka akan bertanggung jawab atas pendapat yang sudah mereka lontarkan.

e. Pendidikan disiplin santri Al-Munir Pangkat

Makna disiplin mencakup berbagai aspek dalam kehidupan seseorang, dan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan melaksanakan tugas atau kewajiban dengan tekun dan teratur. Makna disiplin ini sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Disiplin dalam konteks menuntut ilmu mencakup keteraturan, komitmen, dan pengendalian diri yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, disiplin dalam menuntut ilmu merupakan aspek kunci dalam mencapai kesuksesan akademis dan

pengembangan pribadi. Dengan menginternalisasi nilai-nilai disiplin ini, seseorang dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka, mengoptimalkan potensi mereka, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.

Disiplin sebagai santri merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan diri di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Disiplin ini melibatkan pematuhan terhadap aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan pendidikan tersebut. Dengan menginternalisasi nilai-nilai disiplin ini, santri dapat mengembangkan karakter yang kuat, kemandirian yang tinggi, dan kualitas kepribadian yang baik. Disiplin sebagai santri tidak hanya berdampak pada pembentukan individu yang berkualitas, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Disiplin yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Munir adalah tanpa adanya aturan yang tertulis para santri sudah menjalankan setiap kebiasaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang santri seperti: disiplin dalam berpakaian yang rapi, berjamaah di masjid, dengan tauladan yang diberikan oleh para ustadz dan guru tanpa adanya peraturan tertulis para santri sudah dengan sendirinya mau meniru apa yang dilakukan oleh para gurunya sebagaimana yang diungkapkan oleh aria Aufa dkk (2021:79) disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta

berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa karakter santri terhadap kedisiplinan terlihat dengan kedisiplinan yang diberikan oleh ustadz memberi tauladan dengan perilaku ketika memulai mengaji dan melakukan sholat berjamaah di masjid.

f. Pendidikan kerjasama dan toleransi santri Al-Munir Pangkat

Kerjasama antara santri dalam penerapan karakter mengacu pada kolaborasi dan dukungan bersama dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Ini melibatkan upaya bersama untuk membangun atmosfer yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi yang baik dan pengembangan karakter yang kuat. Dengan demikian, kerjasama santri dalam penerapan karakter tidak hanya membawa manfaat bagi individu masing-masing, tetapi juga untuk keseluruhan komunitas pendidikan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif dan mempersiapkan

santri untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan bermartabat dalam masyarakat

Kerjasama yang diterapkan di pondok pesantren terlihat ketika mereka mendapat pekerjaan maka mereka akan bekerjasama menyelesaikannya, perbedaan yang ada pada santri membangun mereka untuk toleransi dan menyatukan mereka untuk bersama-sama dalam kehidupan sehari-harinya. Kehidupan bernegara akan aman dan nyaman apabila warga negaranya memiliki toleransi yang dapat menambah keharmonisan serta kerja sama dari mereka untuk membangun bangsa menjadi lebih baik (Junarsih, Widiyono, & Suranto, 2020:17). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa: penerapan pendidikan karakter islam pada santi dengan nasehat para ustadz memberikan nasehat dan ceramah atau menagrahkan santri untuk berbuat baik seperti: menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah, sabar dalam menuntut ilmu, istiqomah dalam belajar/mengaji, mengerjakan sholat berjamaah yang dilakukan ketika mengaji, adapun secara langsung menegur santri ketika tidak menjalankan aturan yang ada di pondok dan melakukan ha-hal yang menyimpang.

## **2. Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2023**

Metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter islam pada santri yaitu:

### **a. Penerapan Pendidikan Karakter dengan Uswah atau Keteladanan**

Keteladanan dalam hal ini kiai dan ustadz memberi teladan yang baik dengan cara keseharian beliau dalam berperilaku, Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik (Mustofa, 2019:37). Tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama lagi, keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas pada diri anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Munir bahwa Kiyai atau ustad mengajarkan keteladanan dengan menjalankan sholat dimasjid, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berangkat ngaji tepat waktu serta berpakaian rapi dan sopan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter islam kepada santri para kiyaidan ustad memberikan teladan yang baik dengan teladan ucapan, perilaku dan berpakaian yang dilakukan sehari-hari. Misalnya melakukan sholat jamaah, berbicara yang sopan dengan orang lain, berangkat ngaji tepat waktu dengan keadaan yang rapi. Santri pun sudah dapat melakukan itu dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, menghormati yang lebih tua, berangkat mengaji lebih awal dan berpakaian rapi.

b. Penerapan Pendidikan Karakter dengan pembiasaan

Penerapan Pendidikan Karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Penerapan Pendidikan Karakter memerlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan agama. Melalui upaya bersama ini, nilai-nilai karakter yang positif dapat ditanamkan dalam diri individu dan menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Penerapan pendidikan karakter pada santri melalui pembiasaan melibatkan proses sistematis untuk membentuk nilai-nilai dan sikap yang positif melalui pengulangan dan latihan. Tujuan transfer pendidikan karakter dari pesantren adalah untuk membentuk budaya sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai

positif yang ada di sekolah (Hidayat ,2016:130). Melalui pengulangan, latihan, dan pemberian contoh yang baik, pembiasaan nilai-nilai karakter dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan santri. Dengan demikian, mereka dapat membentuk kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait penerapan nilai pendidikan karakter dengan pembiasaan ini ustad dan kiyai membiasakan santri untuk mengirim doa kepada yang sudah meninggal, saling menjaga kerukunan menjalin silaturahmi.

#### c. Penerapan Pendidikan Karakter dengan Nasehat

Penerapan Pendidikan Karakter melalui nasehat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Dengan memanfaatkan nasehat sebagai alat untuk penerapan Pendidikan Karakter, kita dapat membantu membentuk individu yang memiliki moralitas yang kuat, sikap yang positif, dan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Dengan memberi nasihat yang bermanfaat dan membangun bagi peserta didik, hal ini dilakukan tanpa adanya perlakuan kekerasan fisik, dan juga memberi hukuman atau teguran berupa peringatan kepada peserta didik yang sifatnya mendidik seperti hukuman menghafal bacaan surat atau ayat pendek yang terdapat di Al-quran,

perlunya memberitahu kepada peserta didik untuk selalu membiasakan membaca doa terlebih dahulu (Putra, Imron, & Benty, 2020:190).

Penerapan Pendidikan Karakter pada santri melalui nasehat merupakan strategi yang sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Dengan memanfaatkan nasehat sebagai alat untuk penerapan Pendidikan Karakter, para pendidik atau ustadz dapat membantu membentuk generasi santri yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa cara yang dilakukan oleh ustad atau kiai dalam memberikan nasehat dilakukan dengan dua cara yaitu disampaikan secara langsung atau tidak langsung: secara langsung yaitu dengan teguran ketika santri melakukan kesalahan dan secara tidak langsung yang diberikan ketika mengaji kitab setiap harinya diselipkan nasehat-nasehat untuk kebaikan para santri.

d. Menjaga kerukunan saling bekerjasama antar santri serta berbaur dengan masyarakat.

Kerukunan keagamaan di Indonesia yang baik dapat bermakna sebagai cerminan dari budaya bangsa Indonesia yang sesungguhnya memang mencintai kerukunan dan kedamaian. Masyarakat Indonesia pada umumnya masih tetap menghargai

sesama manusia, menyukai hidup rukun, damai, toleran, gotong royong, persatuan, dan santun. Karena itu setiap umat beragama harus tetap waspada meningkatkan kualitas kerukunan keagamaan yang lebih baik dimasa yang akan datang dan agar kondisi persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga secara baik (Rusydi & Zolehah, 2018:180). Menjaga kerukunan, saling bekerja sama antar santri, dan berbaur dengan masyarakat merupakan prinsip-prinsip penting dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan inklusif di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Berikut adalah maksud dari prinsip-prinsip ini:

- 1) Membangun Hubungan yang Harmonis: Menjaga kerukunan antar santri dan berbaur dengan masyarakat bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di dalam dan di luar pesantren. Ini mencakup menjalin hubungan yang baik, saling menghormati, dan menghargai perbedaan antar individu.
- 2) Mendorong Kolaborasi dan Solidaritas: Dengan saling bekerja sama, santri dapat menciptakan kolaborasi yang produktif dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Ini membantu memperkuat solidaritas di antara mereka dan menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan pribadi dan keberhasilan bersama.

- 3) Menghargai Keragaman: Berbaur dengan masyarakat juga mengajarkan santri untuk menghargai keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang terbuka pikiran, toleran, dan dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan lingkungan.
- 4) Membentuk Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: Melalui interaksi dengan sesama santri dan masyarakat, santri belajar untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Ini mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh di masa depan.
- 5) Menjaga Citra dan Reputasi Positif: Dengan menjaga kerukunan dan berbaur dengan masyarakat, santri dapat membantu menjaga citra dan reputasi pesantren atau lembaga pendidikan Islam di mata masyarakat luas. Mereka menjadi duta yang baik yang mewakili nilai-nilai positif yang diterapkan dalam pendidikan mereka.
- 6) Mendorong Pemberdayaan Masyarakat: Berbaur dengan masyarakat juga memberi kesempatan bagi santri untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengabdian kepada masyarakat, kegiatan sosial, atau proyek-proyek pembangunan yang berguna bagi komunitas sekitar.

Dengan demikian, menjaga kerukunan, saling bekerja sama antar santri, dan berbaur dengan masyarakat adalah langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdampak positif bagi pertumbuhan pribadi, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait penerapan nilai pendidikan karakter dengan pembiasaan ini ustad dan kiyai membiasakan santri untuk mengirim doa kepada yang sudah meninggal, saling menjaga kerukunan menjalin silaturahmi

### **3. Faktor Faktor yang mempengaruhi dan menghambat penerapan pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren AL-MUNIR**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter Islam pada santri Al-Munir terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan faktor kendala :

- a) Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter Islam pada santri
  - 1) Kebiasaan/ adat adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mudah dikerjakan. Kebiasaan ini berhubungan erat dengan akhlaq/ karakter. Pendidikan Karakter pada santri dengan pembiasaan melibatkan proses sistematis untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif melalui pengulangan, latihan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Nilai-nilai kepesantren ditanamkan sejak pertama kali peserta didik

masuk menjadi warga pesantren yang disebut santri. Penanaman nilai-nilai itu dilakukan baik melalui pembelajaran formal maupun melalui kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri dilatih untuk hidup mandiri dengan melayani keperluan mereka sehari-hari, mereka juga dilatih untuk hidup sederhana dengan fasilitas pesantren yang serba terbatas (Fahham, 2013:30). Dengan terus menerus melakukan pembiasaan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik ini dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, Pendidikan Karakter dapat menjadi bagian yang integral dari pembentukan kepribadian dan akhlak santri. Dengan demikian santri akan memiliki kebiasaan akan mudah dalam menerapkan pendidikan karakter di pondok. Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebiasaan santri di pondok Al-Munir terkait disiplin mengerjakan sholat berjamaah dan selalu hadir dalam mengaji. Sehingga santri sudah terbiasa disiplin dengan peraturan yang ada di pondok pesantren.

- 2) Lingkungan pondok pesantren yang kondusif dan nyaman akan menjadi tempat penerapan pendidikan karakter islam yang sangat baik. Berdasarkan hubungan yang terjadi antara santri dan kiai yang seperti anak dan orang tua ini menjadi bukti bahwa penerapan pendidikan karakter Islam terkait ketaqwaan kepada Allah dengan menjaga hubungan dengan guru atau kiai serta mendekatkan diri kepada Allah.

b. Faktor yang menjadi kendala/penghambat dalam penerapan pendidikan karakter Islam pada santri.

1) Bawaan ini berasal dari diri santri dan pergaulan santri yang menjadi hal yang paling menonjol dalam hambatan penerapan pendidikan karakter Islam di pondok pesantren Al-Munir.

Berdasarkan wawancara tersebut penghambat pendidikan karakter Islam terkait bawaan asal mereka tinggal itu sangat berpengaruh akan pendidikan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mencetak dan membangun karakter yang baik terhadap santri.

2) Kemajuan IPTEK yang tidak dapat dikendalikan akan berpengaruh sangat besar kepada santri. Dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang dapat menghindar dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Iptek bukan saja dirasakan individu, akan tetapi dirasakan pula oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sekarang yang menjadi persoalan sekaligus pertanyaan bagi kita tentunya adalah bagaimana dengan eksistensi pendidikan Islam dalam menghadapi arus perkembangan IPTEK yang sangat pesat tersebut (Mas'ud , 2016:1-2). Informasi tak bisa di bendung, sehingga ketika seorang santri tidak mempunyai benteng pendidikan akhlaq maka ia akan dengan mudah termakan oelh berita-berita hoax.

Faktor-faktor yang mendukung dan menjadi kendala dalam pendidikan karakter islam pada santri di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo, Magelang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter Islam pada santri

yaitu: kebiasaan dan lingkungan. Kebiasaan santri yang mana ketika kebiasaan baik yang dilakukan santri di pondok pesantren. Lingkungan yang terdapat di pondok pesantren dibentuk dengan berbagaimacam kegiatan yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dan harus ditaati oleh para santri.

Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter Islam pada santri yaitu: bawaan dan kemajuan IPTEK. Bawaan yang dimaksud adalah perilaku yang dimiliki santri sebelum di pondok dan asal mereka, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan karakter baik yang diinginkan oleh pondok pesantren. Adapun kemajuan IPTEK ini dibutuhkan pengendalian dan pengawasan terhadap santri dengan membekali ilmu sebagai benteng untuk para santri sehingga mereka akan mempunyai penyaring sebelum mencerna informasi yang mereka terima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan pendidikan karakter Islam pada santri di pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Magelang.

Nilai-nilai yang dikembangkan di pondok pesantren pada sikap dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dikembangkan seperti takwa, sabar, adil, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin.

2. Penerapan pendidikan karakter islam di Pondok Pesantren Al-Munir dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan serta nasehat atau arahan. Pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Munir dalam menerapkan karakter santri sudah terbukti dengan kebiasaan atau tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adapun faktor pendukung dari penerapan karakter Islam pada santri berupa kebiasaan atau adat yang sudah ada pada pondok pesantren dan lingkungan pesantren yang mendukung penerapan pendidikan karakter pada santri. Faktor yang menjadi penghambat adalah bawaan yang ada pada santri terutama pada asal daerah mereka sehingga membutuhkan waktu lama dan harus sabar untuk membentuk karakter yang baik pada santri. Kemudian dengan perkembangan zaman kemajuan IPTEK pun

menjadi kendala sehingga para ustadz dan kiai harus memberi benteng ilmu untuk para santri agar mereka mempunyai penyaring setiap menerima informasi yang mereka dapat.

## **B. Saran**

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan penerapan pendidikan karakter islam.

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter atau akhlaq di pondok pesantren Al-Munir perlu adanya aturan yang jelas dan tertulis sehingga para santri akan lebih mentaati.
2. Untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan menggunakan teori pendidikan karakter islam yang lebih mendalam lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , M. R. (2017). Perwujudan Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental Pendidikan Pada Kearifan Lokal Pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14.1, 25.
- Abudinatta. (2021). *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Akbar, M. A. (1980). *Perbandingan Hidup Secara Islam Dengan Tradisi Di Pulau Jawa*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Alhamuddin, A. A. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial. *Al\_Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 5.1, 50-65.
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. ( 2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 150.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufa , A. A., Laela , U. N., & Qomariyah, S. N. (2021). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 83-87.
- Bawani. (1993). *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*.
- Dermawan, A. (2016). Internalisasi Core Values Panca Jiwa Pondok Sebagai Budaya Organisasi (Studi Di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper, Ponorogo). *Jurnal Md* 2.2.
- Djoko , D. P. (T.Thn.). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama. 4.
- Fahham, A. (2013). Pendidikan Karakter Di Pesantren . *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di)*, 32.
- Farid Wajdi, S. (2018). *Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Diambil Kembali Dari

<https://Babel.Kemenag.Go.Id/Id/Opini/574/Nilai-Nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>

- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4*.
- Hasanah, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*.
- Helmi, M. (2015). Konsep Keadilan Dalam Filsafat Hukum. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*.
- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter. *Jpsd : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta, Jawa Tengah, Yuma Pustaka. Diambil Kembali Dari Surakarta: Yuma Pustaka.: <https://Pndkarakter.Wordpress.Com>
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap. *Lppg (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*, , 170.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Junarsih, Widiyono, & Suranto. (2020). Pandangan Santri Pondok Pesantren Kyai Parak. *Jurnal Pencerahan*.
- Kasiram, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Uin Maliki Pres, .
- Kemenag, Q. O. (2022). Diambil Kembali Dari Qur'an Kemenag Dan Terjemahannya: <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/33?From=21&To=21>
- Khoerurotussaadah, W., Yumna, & Tamami. (2022). Tingkat Kesabaran Santri Dalam Melaksanakan Kegiatan Sehari-Hari Di. *Jurnal Riset Agama*.

- Kuntowijoyo. (1985). *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah*” Dalam M. Amin Rais, Et Al. (Ed), *Pendidikan Muhammadiyah Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Plp2m .
- Lisda Nurul Romdoni, E. M. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5*.
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1)* , 85.
- Malihah, L. N. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2*.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas’ud , K. A. (2016). Ntegritas Pendidikan Agama Islam Terhadap. *Tadrib*.
- Masqon, D. (2011). Dynamic Of Pondok Pesantren As Indegenous Islamic Education Centre In Indonesia. *Tsaqafah 7.1*, 136.
- Masrur, M. (2018). Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 272-282.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadin. (2018). Komunikasi Transendental Pada Taqwa, Dzikir, Dan . *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 116-117.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*.
- Nana, S. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Kearakter*. Yogyakarta: Family.
- Nasution, S. (2014). *Metode Research* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofiaturrahmah, F. (2014). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Pendidikan Agama Islam*.
- Nuh, M. (2013). *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman.
- Nujhan, M. R. (2019). Makna Simbol Panca Jiwa (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 3.1*.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Nitro*, 465.
- Penyusun, T. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Philips, S. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3.2.
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun. *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Ri, K. (2022). *Nu Online*. Diambil Kembali Dari <https://Quran.Nu.Or.Id/An-Nahl/90#:~:Text=Sesungguhnya%20allah%20menyuruh%20berlaku%20a dil,Kepadamu%20agar%20kamu%20selalu%20ingat>.
- Ria Gumilang, A. N. ( 2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, 43.
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.
- Ryan, K., & Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character In Schools: Practical Ways To Bring Moral Instruction To Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Saifuddin, A. (2015 ). Eksistensi Kurikulum Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet Ke-3*. : Bandung: Cv Alfabeta .
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi, K. (2012). Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 .
- Suradi, A. (2017). "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri Di Provinsi Bengkulu . *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2, 272-297.

- Tamin , Z. A. (2018). Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
- Ully, A., & Kelib, A. (2012). Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan.
- Umah, N. R. (2021). *Implementai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Program Sarjana Uin Syarif Hidayatullah.
- Ummah, F. S. (2017). . "Panca Jiwa Pondok Pesantren: Sebuah Analisis Kritis. *Journal Of Islamic Education Studies 2.2*, 18-30.
- Usman, H. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono , G. A. (2011). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pelaksanaan Pendidikan Karakter . *Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan*.
- Wildan , A. A. (2022). Implementasi Metode Uswah Hasanah Dalam Membentuk . Malang.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, M. T., & Nurul, M. H. (2015). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." Walisongo. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 19.2* , 287-310.
- Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Darul 'Ilmi.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Instrumen Penelitian

- Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munir
  1. Sejak kapan pesantren menerapkan pendidikan karakter?
  2. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter?
  3. Dalam kegiatan apa saja anda berinteraksi dengan santri?
  4. Adakah perubahan nyata pada sikap santri terkait penerapan pendidikan karakter?
  5. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter?
  6. Adakah kurikulum yang digunakan di pondok pesantren untuk pendidikan karakter?
  7. Bagaimana pendidikan karakter islam yang diberikan kepada santri yang berbeda-beda latar belakang?
- Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Guru/ustadz Pondok Pesantren Al-Munir
  - a) Sejak kapan pesantren menerapkan pendidikan karakter?
  - b) Apa tujuan penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Munir pangkat?
  - c) Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Munir pangkat?

- d) Metode apa yang digunakan ustad dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap santri di pondok pesantren Al-Munir pangkat?
  - e) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter islam?
  - f) Adakah perbedaan perilaku santri sebelum dan sesudah belajar di pondok pesantren Al-Munir pangkat?
  - g) Bagaimana perilaku santri terkait pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munir pangkat ?
- Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Santri Pondok Pesantren Al-Munir
    - a) Apa yang anda ketahui dari pendidikan karakter?
    - b) Apakah pesantren Al-Munir Pangkat mengajarkan pendidikan karakter pada santri?
    - c) Dalam kegiatan apa saja pondok pesantren mengajarkan pendidikan karakter?
    - d) Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapat dari pesantren Al-Munir pangkat?
    - e) Metode apa saja yang biasanya ustad dan kiyai gunakan di pondok pesantren?
    - f) Apakah anda meneladani pendidikan karakter yang diajarkan di pesantren?
    - g) Adakah hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pesantren?
    - h) Apa saja kegiatan yang menunjang pendidikan karakter islam di pondok pesantren?

- i) Bagaimana hubungan anda dengan pak kiyai, ustad, dan santri lainnya?
- j) Apakah ada perubahan dalam kehidupan anda ketika sebelum dan sesudah menjadi santri di AL-munir?

## Lampiran 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan manajemen, kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kondisi fisik pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Magelang. Beberapa instrumen observasi meliputi:

1. Letak geografis pondok pesantren Al Munir Pangkat
2. Kondisi fisik pondok pesantren Al Munir Pangkat
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan pondok pesantren Al Munir Pangkat
4. Kegiatan pendidikan karakter di pondok pesantren Al Munir Pangkat

## Lampiran 3

## Permohonan ijin penelitian


**YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG**  
**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

---

Nomor : 187b / A.1 / 5 / XI / 2023 30 November 2023  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Kepada  
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren AL-MUNIR  
 di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

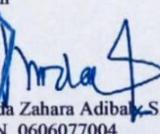
Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
 UNDARIS Ungaran.

Nama : AMIN KHOIRUZAD  
 NIM : 20610063

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul Penerapan Pendidikan  
 Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Tahun 2023  
 Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian  
 di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami  
 lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
 kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**

  
 Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I.  
 NIDN. 0606077004

## Lampiran 4

## Surat Keterangan Penelitian



معهد المنير الديني للدراسات الإسلامية  
**Pondok Pesantren Al Munir**  
 Alamat: Dusun pangkat, Mangunrejo, Tegal rejo, Magelang, Jawa Tengah, Telp  
 082136277505 E-mail : [almunirpangkat@gmail.com](mailto:almunirpangkat@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH ABDUL AZIZ  
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Menerangkan baihwa:

Nama : AMIN KHOIRUZAD  
 NIM : 20610063  
 MAHASISWA : FAI

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul  
**“Penerapan Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Tahun 2023’**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Februari 2024  
 Pengasuh Pondok Al Munir Pangkat



KH ABDUL AZIZ

## Lampiran 5

## Daftar Gambar



Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Wawancara dengan Ustazd Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Wawancara dengan Ustadz Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Wawancara dengan Santri Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Ngaji dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Ngaji dengan Ustazd Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Imtihan Santri Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Ziarah santri dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Sholawatan santri dengan Pengasuh dan Asatizd Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Musyawah dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Kegiatan kebersihan santri Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Kegiatan mencuci pakaian bergantian santri Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Kegiatan mengecat bangunan santri Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



KegiatanDzikir pagi dan petang santri Ponpes Al Munir Pangkat  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

## Lampiran 6

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amin Khoiruzad  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 TTL : Bantul, 20 Oktober 1998  
 Agama : Islam  
 Status : Mahasiswa  
 Alamat : Kuwaru RT 004 RW 000 Srandakan Bantul



No. HP/WA : 085713908569  
 Email : khoiruzad02@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SD	SD N Krajan	2011
MTs	MTs Al-Furqon	2014
MA	MAN 2 Magelang	2017
Perkuliahan	UNDARIS UNGARAN	Sekarang